

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR DALAM  
PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PT. PELABUHAN  
INDONESIA I (PERSERO) MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Manajemen*

Oleh:  
**INDA LESTARI**  
**NPM. 1305160218**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## **ABSTRAK**

**INDA LESTARI, NPM,1305160218, Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan, 2017, Skripsi.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan study dokumentasi. Pada penelitian ini penulis melakukan perhitungan rasio.

Hasil penelitian menunjukkan secara umum bahwa kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan dalam kategori cukup baik karena nilai dari sebagian rasio yang dihasilkan masih mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan rasio lainnya masih mengalami kenaikan nilai rasio setiap tahunnya. Dan apabila dibandingkan dengan standar ketetapan BUMN PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) dalam kategori kurang baik, karena ada sebagian rasio yang memenuhi standar ketetapan BUMN, dan ada juga sebagian yang belum memenuhi standar ketetapan BUMN.

**Kata kunci : Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan.**

## KATA PENGANTAR



### **Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh**

Syukur Alhamdulillah atas limpahan karunia dan anugrah, berkah serta rahmad Allah SWT yang diberikan kepada kita, serta shalawat kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliyah yang penuh dengan kebodohan ke zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dimana merupakan penyerahan untuk menyelesaikan pendidikan dalam mencapai gelar sarjana ekonomi.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat, motivasi maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Teristimewa Ayahanda Nasip dan Ibunda Sugiyem serta Kakak dan Abang tercinta yang telah merawat penulis dari kecil, yang tak henti-hentinya memberika kasih sayang , motivasi serta dukungan dan do'anya sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini serta menjadi orang yang sukses kelak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah bersedia membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini, yakni:

1. Bapak Dr. Agussani,M,AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE,M.M .Si selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si dan Bapak Jufrizen, SE,M.Si selaku ketua dan sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Sri Fitri Wahyuni,SE,MM , selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak waktu bagi penulis untuk membimbing dan memberi arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen, selaku staf pengajaran di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Segenap keluarga besar karyawan PT. Pelabuhan Indonesia 1 (persero) Medan, khususnya bagian Keuangan dan Akuntansi
8. Teman –teman kelas D manajemen Pagi stambuk 2013, terkhususnya Latifah Hasanah, Febri Yani, Rika Ventyna, Lusiana, Lila Kusmawati, Candra Pranata
9. Sahabat – sahabat Uci Ramadhani, Kartika Dewi, Purnama Sari yang telah membantu , memberikan motivasi , semangat , dukungan serta do'a nya.
10. Anda yang belum kutahu siapa dan dimana, namun aku yakin anda adalah masa depanku yang menemaniku menuju ridho dan jannah nya kelak
11. Dan seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang telah memberikan doa , semangat dan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, ini disebabkan keterbatasan kemampuan, pengalaman, dan pengetahuan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan saran maupun kritik yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya atas bantuan serta motivasi yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna untuk kedepannya serta bisa bermanfaat bagi penyusunan selanjutnya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

**Billahi fiisabililhaq fastabiqul khairat**

**Wassalamua'alaikum warahmatullahi wabarakaatu**

Medan, April 2017

Penulis

**INDA LESTARI**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi masalah .....	7
C. Batasan dan rumusan masalah.....	7
D. Tujuan dan manfaat penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Uraian Teori.....</b>	<b>10</b>
<b>1) Kinerja Keuangan .....</b>	<b>10</b>
a. Pengertian kinerja keuangan .....	10
b. Penilaian kinerja keuangan .....	12
c. Tujuan dan manfaat kinerja keuangan .....	14
d. Faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.....	16
<b>2) Analisis Laporan Keuangan .....</b>	<b>17</b>
a. Pengertian Analisia laporan keuangan.....	17
b. Tujuan Analisis laporan keuangan .....	21
c. Jenis –jenis Analisis laporan keuangan .....	23
d. Pemakai laporan keuangan .....	26
e. Keterbatasan laporan keuangan.....	28

f. Metode dan teknik analisis laporan keuangan .....	30
<b>3) Analisis Rasio Keuangan .....</b>	<b>34</b>
a. Pengertian analisis rasio keuangan.....	34
b. Tujuan analisis rasio keuangan .....	36
c. Jenis -jenis rasio keuangan.....	37
1. Rasio likuiditas .....	38
2. Rasio leverage .....	38
3. Rasio aktivitas .....	39
4. Rasio rentabilitas .....	39
d. Keunggulan danKeterbatasan analisa rasio keuangan.....	40
<b>4) Standar Badan Usaha Milik Negara (BUMN) .....</b>	<b>41</b>
a. Pengertian BUMN .....	41
b. Kelebihan dan kekurangan BUMN .....	42
c. Standar BUMN dalam aspek keuangan .....	42
<b>B. Kerangka Berfikir.....</b>	<b>46</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	48
B. Defenisi Operasional.....	48
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
D. Jenis dan Sumber Data .....	52
E. Teknik Pengumpulan Data .....	53
F. Teknik Analisis Data.....	53

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
<b>A. Hasil Penelitian.....</b>	<b>55</b>
1. Rasio lancar.....	56
2. Rasio Kas .....	57
3. Perputaran Persediaan .....	59
4. Collection Period.....	61
5. Return On Equity .....	62
6. Return On Invesment.....	64
<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>65</b>
1. Perbandingan Nilai Rasio Keuangan dengan Standar Ketetapan BUMN .....	66
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Perhitungan Current Ratio .....	3
Tabel I.2	Perhitungan Cash Ratio .....	4
Tabel I.3	Perhitungan Inventory Turn Over .....	5
Tabel I.4	Perhitungan collection Period .....	6
Tabel I.5	Perhitungan Return On Equity .....	7
Tabel I.6	Perhitungan Return On Investment .....	7
Tabel II.1	Daftar indikator dalam aspek keuangan .....	43
Tabel II.2	Daftar skor penilaian <i>current ratio</i> .....	43
Tabel II.3	Daftar skor penilaian <i>cash ratio</i> .....	44
Tabel II.4	Daftar skor penilaian perputaran persediaan.....	44
Tabel II.5	Daftar skor penilaian collention period .....	44
Tabel II.6	Daftar skor penilaian ROE .....	45
Tabel II.7	Daftar skor penilaian RIO .....	45
Tabel III.1	Jadwal Waktu Penelitian .....	52
Tabel IV.1	Perhitungan current ratio .....	56
Tabel IV.2	Perhitungan cash ratio.....	58
Tabel IV.3	Perhitungan perputaran persediaan.....	60
Tabel IV.4	Perhitungan collection period .....	61

Tabel IV.5	Perhitungan return on equity.....	63
Tabel IV.6	Perhitungan return on invesment.....	64
Tabel IV.7	Hasil dan Skor .....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berfikir .....	52
Gambar IV.1	Grafik current ratio .....	63
Gambar IV.2	Grafik cash ratio .....	65
Gambar IV.3	Grafik inventory turn over .....	68
Gambar IV.4	Grafik collection period .....	70
Gambar IV.5	Grafik ROE .....	72
Gambar IV.6	Grafik ROI .....	74
Gambar IV.7	Grafik likuiditas .....	83
Gambar IV.8	Grafik aktivitas .....	84
Gambar IV.9	Grafik rentabilitas .....	85

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan, banyak perusahaan yang berskala besar atau kecil akan mempunyai perhatian yang besar di bidang keuangan terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju. Persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain semakin ketat. Belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyak perusahaan yang tiba – tiba mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang, perusahaan harus mencermati kondisi kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Fahmi,2012).

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana penting untuk mengomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak diluar keuangan. Laporan keuangan dapat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan maka perlu mengadakan analisis hubungan dari berbagai pos-pos dalam suatu laporan keuangan yang sering disebut dengan analisis laporan keuangan (Marsel Pongoh 2013)

Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan. Selanjutnya, analisis laporan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam suatu periode. Dilakukannya analisis laporan keuangan adalah untuk menilai dan mengukur sejauh mana kinerja perusahaan dari periode terdahulu dan periode sekarang. Analisis perusahaan penting dilakukan untuk membantu para pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. (Kasmir,2012)

Media yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan adalah laporan keuangan. menurut laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Rasio ini disusun dan di tafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan. kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan . Keadaan keuangan suatu perusahaan perlu ditangani secara teratur agar dapat diambil kebijaksanaan yang akan berpengaruh terhadap posisi keuangan perusahaan. (Jumingan,2014).

Agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan, analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Meliputi analisa menggunakan rasio-rasio keuangan

Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan (persero) yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang keberadaannya dimaksudkan untuk mendukung Sistem Transportasi Nasional

(SISTRANAS) melalui penyediaan dan jasa pelabuhan. Berdasarkan jenisnya , perusahaan BUMN dapat dikategorikan menjadi Perusahaan perseroan (PERSERO), Persahaan Umum (PERSUM) dan Perusahaan Jawatan (PERJAN), walaupun bebtuk perjan kemudian ditiadakan.

Pentingnya kinerja keuangan bagi perusahaan adalah untuk melihat apakah perusahaan itu dapat mengelola keuangan dengan baik atau tidak sehingga dapat dikatagorikan perusahaan dalam kondisi baik atau tidak. Seperti perusahaan lainnya, BUMN yang melukan beragam inovasi dan perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi perusahaan . pemerintah juga menganggap BUMN sebagai bagian penting yang perlu dikembangkan. Dalam melakukan penilaian kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan menggunakan standar penilain Tingkat Kesehatan BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002.

Adapun perbandingan laporan keuangan selama lima tahun yang telah dihitung dengan menggunakan rasio keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Perhitungan *Current Ratio***  
**PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2011	600.296.676.222	561.221.587.659	106,96%
2012	1.125.589.415.358	541.875.387.726	207,72%
2013	1.279.071.000.347	598.264.595.744	213,80%
2014	1.478.307.670.217	727.173.225.024	203,30%
2015	1.766.673.446.375	1.114.460.837.571	158,52%

*Sumber : Data yang diolah dari Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesi I Medan*

**Tabel I.2**  
**Perhitungan *Cash Ratio***  
**PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan**

Tahun	Kas	Surat berharga	Hutang lancar	<i>Cash ratio</i>
2011	244.573.901.329	145.720.111.588	516.221.587.659	69,54%
2012	167.726.907.502	781.160.842.507	541.875.387.726	175,11%
2013	108.666.335.093	988.104.348.571	598.264.595.744	183,32%
2014	115.426.482.557	1.157.285.887.092	727.173.225.024	175,02%
2015	196.625.923.008	1.282.758.517.732	1.114.460.837.571	132,74%

*Sumber : Data yang diolah dari Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I Medan*

Berdasarkan tabel diatas, kondisi yang terjadi pada perusahaan yang diteliti untuk tahun 2011 sampai 2015 dapat dikatakan sangat baik, pada tahun 2012 *current ratio* 207,72% mengalami peningkatan sebesar 100,76% dari tahun 2011 yang sebesar 106,96%. Artinya, jumlah aktiva lancar sebanyak 207,72% hutang lancar, atau setiap Rp100,- hutang lancar dijamin oleh Rp 207,72 harta lancar. Kemudian pada tahun 2013 *current ratio* mengalami kenaikan dan pada tahun 2014 sampai 2015 *current ratio* mengalami penurunan, menunjukkan bahwa *current ratio* pada perusahaan kurang mengalami perkembangan yang baik

Berdasarkan tabel tersebut, kondisi yang terjadi pada perusahaan yang diteliti untuk tahun 2011 sampai tahun 2013 dinyatakan kondisi yang baik. Walaupun pada tahun 2014 sampai 2015 kondisi perusahaan mengalami penurunan hingga 150,52% berarti kurang baik karena rasio nya tidak mengalami perkembangan yang meningkat.

Dapat dilihat dari tabel bahwa pada tahun 2011 sampai 2015 kondisi *cash ratio* naik turun (berfluktuasi), namun masih berada pada standar yang ditetapkan oleh keputusan Menteri BUMN NO. KEP-100/MUB/2002.

*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji, dan hutang jangka pendek lainnya.

Apabila *current ratio* rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas yang tidak digunakan sebaik mungkin. Pada *Cash Ratio* menyatakan bahwa jika kondisi rasio kas terlalu tinggi masih dapat dikatakan kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal.

**Tabel 1.2**  
**Perhitungan Perputaran Persediaan**  
**PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan**

Tahun	Persediaan	Total Pendapatan Usaha	Perputaran persediaan
2011	7.142.271.016	1.163.630.554.090	2,21 hari
2012	8.973.076.478	1.561.006.423.719	2,10 hari
2013	11.934.391.115	1.893.989.492.515	2,30 hari
2014	17.303.906.753	2.095.520.953.158	3,01 hari
2015	21.226.159.916	2.340.724.008.344	3,31 hari

Sumber : Data yang diolah dari Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I Medan

**Tabel I.4**  
**Perhitungan *Collection Period***  
**PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan**

Tahun	Piutang	Total Pendapatan Usaha	<i>Collection Period</i>
2011	57.419.880.841	1.163.630.554.090	18 hari
2012	68.627.373.557	1.561.006.423.719	16 hari
2013	88.233.772.279	1.893.989.492.515	17 hari
2014	85.503.925.290	2.095.520.953.158	14 hari
2015	155.877.564.385	2.340.724.008.344	24 hari

*Sumber : Data yang diolah dari Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I Medan*

Berdasarkan tabel berikut, bahwa kondisi *Inventory Turn Over* perusahaan yang terjadi pada tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami kondisi yang cukup baik walaupun pada tahun 2012 mengalami penurunan namun pada tahun berikutnya terus mengalami peningkatan. Artinya perusahaan tidak menahan persediaan dalam jumlah yang berlebihan (produktif).

Berdasarkan data yang terdapat, perputaran persediaan pada tahun 2011 sampai tahun 2015 yang dilakukan manajemen dapat dianggap baik, karena perputaran persediaan pada tahun 2011 sampai tahun 2015 terus mengalami kenaikan. Walaupun demikian perusahaan belum mampu memenuhi standar yang ditetapkan oleh keputusan Menteri BUMN NO. KEP-100/MUB/2002.

Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa kondisi *collect period* perusahaan yang terjadi pada tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami kondisi yang cukup baik. Namun pada tahun 2012 dan tahun 2014 mengalami penurunan tetapi pada tahun 2015 mengalami peningkatan. Tetapi masih berada pada standar BUMN.

*Inventory Turn Over* menyatakan bahwa apabila semakin tinggi *Inventory Turn Over* semakin baik, karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat. Pada *collection period* menunjukkan rasio pengumpulan piutang rata-rata

dalam waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk penagihan piutang-piutangnya. *Collection period* menyatakan bahwa apabila apabila semakin tinggi *collectio period* maka semakin baik, namun sebaliknya.

**Tabel I.5**  
**Perhitungan Return On Equity**  
**PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan**

Tahun	Laba setelah pajak	Total Equity	ROE
2011	211.335.377.811	1.778.810.478.529	11,88%
2012	355.032.109.540	1.993.085.148.784	18,37%
2013	489.245.699.981	2.301.115.175.058	21,26%
2014	586.602.467.634	2.594.830.339.237	22,61%
2015	715.303.824.478	2.939.828.151.983	24,33%

*Sumber : Data yang diolah dari Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesi I Medan*

**Tabel I.6**  
**Perhitungan Return On Invesment**  
**PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan**

Tahun	EBIT	Penyusutan	Capital Empeloyed	ROI
2011	280.196.306.973	655.354.816.128	2.840.558.877.989	32,94%
2012	467.611.277.738	776.649.547.186	3.704.436.724.701	33,58%
2013	627.216.314.861	920.556.162.996	4.091.190.251.094	37,83%
2014	747.916.442.196	1.073.771.635.163	4.717.766.500.251	38,61%
2015	846.267.613.756	1.253.451.854.268	5.104.962.368.286	41,13%

*Sumber : Data yang diolah dari Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesi I Medan*

Berdasarkan data pada tabel berikut , kondisi ROI perusahaan pada tahun 2011 sampai tahun 2015 dianggap baik, dikarenakan setiap tahunnya rasio perusahaan semakin meningkat. Artinya setiap Rp 1,- total investasi laba bersih untuk tahun 2011. Hal terjadi karena tingginya perputaran aktiva.

Dapat dilihat dari tabel yang ada, kondisi ROE perusahaan pada tahun 2011 sampai tahun 2015 dianggap baik dikarenakan mengalami kenaikan rasio

setiap tahun nya. Artinya setiap Rp 1,- total ekuitas dan laba bersih untuk tahun 2011. Hal menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperoleh ROE. Artinya perusahaan mampu memenuhi standar yang ditetapkan oleh keputusan Menteri BUMN NO. KEP-100/MUB/2002.

Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) ROI , semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Pada ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Dilihat uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas, dilihat dari *current ratio* dan *cash ratio* tahun 2011 sampai tahun 2013 mengalami kenaikan dan tahun 2014 sampai 2015 mengalami penurunan nilai rasio
2. Rasio Aktivitas, dilihat dari *inventory turn over* dan *collection period* tahun 2012 sampai 2015 terus mengalami penurunan nilai rasio

3. Rasio Rentabilitas, dilihat dari ROE dan ROI tahun 2011 sampai 2015 terus mengalami Kenaikan

### C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

#### 1. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang tidak terarah maka penulis membatasi ruang lingkup masalah yang ada pada PT. Pelabuhan Indonesia I medan, berdasarkan kinerja keuangan dengan menggunakan analisis laporan keuangan yang berupa:

- a. Rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* dan *Cash Ratio*
- b. Rasio aktivitas menggunakan *inventory turn over* dan *collect period*
- c. Rasio rentabilitas menggunakan *Net Return On Investment* (ROI) dan *Net Return On Equity* (ROE)

Pada perusahaan BUMN menggunakan 8 (delapan) rasio yang ada pada umumnya yaitu ROE, ROI, *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Collection Period*, Perputaran Persediaan, TATO dan Total Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva. Kemudian penulis membatasi alat ukur yang digunakan sesuai dengan acuan pada penelitian yaitu Rasio Likuiditas (*Current Ratio* dan *Cash Ratio*), Rasio Aktivitas (*inventory turn over* dan *collection period*). Dan Rasio Rentabilitas (ROI dan ROE). Hal ini dikarenakan kurangnya komponen-komponen yang ada pada laporan keuangan perusahaan dan juga tidak semua rasio yang digunakan mengalami tingkat penurunan yang sesuai pada acuan penelitian ini. Rasio-rasio tersebut diukur sesuai rumus pada teori yang ada pada umumnya yang menjadi acuan peneliti

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan dari analisis laporan keuangannya, dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu Likuiditas, Aktivitas dan Rentabilitas?
2. Mengapa terjadi peningkatan dan penurunan nilai rasio dalam rasio Likuiditas, Aktivitas dan Rentabilitas

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a) Untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan dilihat dari analisis laporan keuangannya, dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu Likuiditas, Aktivitas dan Rentabilitas
- b) Untuk mengetahui peningkatan dan penurunan nilai rasio keuangan yaitu likuiditas, aktivitas dan rentabilitas

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a) Bagi penulis untuk dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai analisis laporan.
- b) Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan selanjutnya

sehingga sehubungan dengan penggunaan analisis laporan keuangan. Dan bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini menjadi bahan referensi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan sebagai dasar penilain kinerja keuangan perusahaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Kinerja Keuangan**

###### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan ikatan yang cukup erat jika kinerjanya baik maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelolah dan mengalokasikan sumber dayanya maka hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan

Pengertian kinerja menurut Jumingan (2014, hal 239), adalah “ kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi maupun aspek sumber daya manusia”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba , sehingga dapat melihat profsek pertumbuhan dan potensi perkembangan perusahaan.

Menurut Rudianto (2013, hal. 189) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelolah aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat kenerhasilan perusahaan

berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan . Adapun menurut Harmono (2009, hal 23) mengemukakan bahwa “kinerja keuangan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*)”.

Dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu prestasi yang dicapai oleh bidang keuangan dalam suatu periode tertentu untuk mengggkan struktur keuangan suatu perusahaan dambarn sejauh mana aset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan , hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelolah sumberdaya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efesien.

Adapun menurut para ahli lain yang menjelaskan tentang kinerja keuangan yaitu:

Menurut Kartikahadi, dkk (2012,hal 47) menyatakan bahwa :

Kinerja adalah informasi kinerja entitas, terutama profitabilitas, menunjukan beberapa efektif dan efisien entitas dalam mendayagunakan sumber daya entitas, informasi tersebut diperlukan untuk menilai perusahaan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dikemudian hari, serta kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas dan sumber daya informasi tentang kinerja dilaporkan dalam laporan laba rugi.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu entitas yang menunjukan efektif dan efisien dalam menilai perusahaan dengan mengendalikan sumber daya informasi yang ada dan dilaporkan dalam laba rugi.

Sedangkan menurut Sembiring dan Rizal (2011,hal 52) menyatakan bahwa:

Kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan periode masa lalu, anggaran neraca laba rugi dan rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah kegiatan yang dilakukan perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat pertumbuhan dan perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada serta informasi tentang kinerja, dilaporkan dalam laporan laba rugi perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

#### **b. Penilaian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilihat analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komperatif.

Menurut Mulyadi (2008, hal. 95) menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan dimanfaatkan manajemen untuk:

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien keuangan secara maksimum.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan keuangan
- c. Menyediakan suatu dasar bagi perusahaan untuk menentukan kondisi keuangan yang diharapkan dimasa mendatang.

Sedangkan Munawir (2008, hal. 95) menyatakan bahwa:

“Penilaian Kinerja Keuangan yang merupakan proses penilaian atau hasil penilaian akan memberikan manfaat yang besar, karena dengan adanya hal tersebut menempatkan kegiatan yang tepat agar nantinya akan memberikan keuntungan yang diharapkan perusahaan”.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan sangat berhubungan dengan pengulahan keuangan dan hasil operasi perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan menjelaskan tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek serta kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar.

Tujuan perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan tercermin dalam berbagai ukuran kinerja, dimana kinerja perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya terhadap perubahan kondisi perekonomian dalam suatu industri.

Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan khususnya BUMN ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara di dalam standar BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian terhadap kinerja perusahaan meliputi tiga aspek yaitu dari aspek keuangan seperti penilaian dilihat berdasarkan hasil perhitungan rasio-rasio keuangan perusahaansementara aspek operasional perusahaan dilihat dari adanya perbaikan sarana dan prasarana perusahaan perbaikan mutu produk dan kecepatan pelayanan, sedangkan dari aspek administarsi penilaian dilakukan dengan cara melihat laporan perhitungan tahunan perusahaan, laporan periodik dan sebagainya.

Namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan Standar BUMN dalam aspek keuangan saja untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Aspek keuangan yang digunakan rasio likuiditas yaitu *current ratio* dan *cash ratio*, kemudian rasio aktivitas yaitu ITO dan CP dan rasio rentabilitas yaitu *Return On Equity* dan *Return On Investment*.

### **c. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan**

#### **1) Tujuan Kinerja Keuangan**

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan diketahuinya kinerja maka akan dapat mengukur keberhasilan perusahaan. Sehingga setiap perusahaan memiliki tujuan dari kinerja keuangan.

Menurut Mahmudi (2015,hal14) tujuan kinerja keuangan adalah :

1. Mengetahui tingkat ketercapaian tujuan organisasi.
2. Menyediakan sarana pembelajaran pegawai.
3. Memperbaiki kinerja periode berikutnya.
4. Memberikan pertimbangan yang sistematis dalam pembuatan keputusan pemberian reward dan punishment.
5. Memotivasi pegawai.
6. Menciptakan akuntabilitas publik.

Menurut Abdullah (2014,hal.260) secara khusus tujuan kinerja keuangan dapat dijabarkan dengan:

1. Memperoleh peningkatan kinerja yang berkelanjutan.
2. Mendorong perubahan yang lebih berorientasi kerja.
3. Meningkatkan motivasi dan komitmen karyawan. Mendorong karyawan untuk mengembangkan kemampuan, meningkatkan kepuasan kerja, dan memanfaatkan potensi pribadi bagi organisasi (perusahaan).
4. Membangun hubungan yang terbuka dan konstruktif antara karyawan dan manajer dalam proses dialog yang berkesinambungan berkenaan dengan pekerjaan yang dilakukan dalam organisasi.

5. Membangun kesepakatan sasaran dalam bentuk target dan standar kinerja untuk meningkatkan pencapaian sasaran.
6. Memfokuskan perhatian kepada kompetensi yang diperlukan sehingga dapat meningkatkan kinerja.
7. Menyediakan kriteria pengukuran dan penilaian yang akurat dan objektif berkenaan dengan pencapaian target dan standar yang telah disepakati.
8. Memberikan dasar dalam pemberian imbalan atas prestasi karyawan yang baik bersifat finansial maupun non finansial.
9. Memberdayakan karyawan untuk membangun kemampuan kinerja dan bertanggung jawab atas pekerjaannya.
10. Menghargai dan mempertahankan karyawan yang berprestasi dan berkualitas.
11. Mendukung inisiatif manajemen yang berkualitas untuk meningkatkan produktifitas perusahaan.

Dapat disimpulkan dari teori diatas bahwa dengan adanya tujuan kinerja keuangan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja dari periode ke periode selanjutnya.

## **2) Manfaat Kinerja Keuangan**

Selain tujuan kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan, adapun manfaat dari penilaian kinerja keuangan pada suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

Menurut Dwiermayanti (2009, hal 2) manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Menurut Wibowo (2014,hal.192) manfaat kinerja keuangan adalah:

1. Memperkenalkan perubahan, termasuk perubahan dalam budaya organisasi.
2. Mendefinisikan tujuan, target dan sasaran untuk periode yang akan datang.
3. Memberikan seseorang target yang tidak mungkin dapat tercapai, sebagai alat ukur memcat dikemudian hari.
4. Memberikan gambaran bahwa organisasi dalam menantang pekerjaan untuk memberikan kinerja tinggi.
5. Meninjau kembali kinerja yang lalu dengan maksud untuk mengevaluasi dan mengaitkan dengan pengupahan.
6. Melobi penilai untuk kepentingan politis.
7. Merragukan.
8. Mendapatkan kesenangan khusus.
9. Menyepakati tujuan pembelajaran.
10. Mengidentifikasi dan merencanakan membangun kekuatan
11. Mengidentifikasi dan merencanakan menghilangkan kelemahan.
12. Membangun dialog konstruktif tentang kinerja yang dapat dilanjutkan setelah diskusi penilaian.
13. Membangun dilog yang sudah ada antara manajer dengan anak buahnya.
14. Menjaga perusahaan atau pemegang saham utama senang tetapi tanpa maksud menggunakan penilaian menjalankan perusahaan.

Dengan adanya manfaat pada kinerja kuangan perusahaan mampu menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki. Dan akan diketahui berbagai hal yang berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka sendiri.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal utama yang perlu dipertimbangkan penilaian kinerja keuangan adalah penentu sasaran tanggung jawab yang diberikan kepada tiap-tiap bagian yang ada diperusahaan.

Menurut Mahmudi (2015, hal 18) Menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah:

1. Faktor personal /individual, meliputi pengetahuan, keterampilan (skill), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu.
2. Faktor kepemimpinan, meliputi kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan yang diberikan manajer dan team leader.
3. Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim kepercayaan terhadap semua anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim.
4. Faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi, proses organisasi dan kultur kinerja dalam organisasi.
5. Faktor kontekstual (situasional) meliputi, tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal

Menurut Abdullah (2014, hal 261) menyatakan bahwa “faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja adalah faktor internal organisasi dan faktor eksternal organisasi”.

Dari beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor tersebut adalah faktor individual yaitu bagaimana setiap karyawan misalnya bereaksi dengan orang lain serta faktor individual ini diperlukan kemampuan untuk mengeksploitasi kinerja-kinerja yang menghasilkan. Faktor kepemimpinan yaitu faktor yang sangat

penting bagi kinerja keuangan karena faktor ini yang akan memberikan motivasi agar terciptanya kinerja keuangan yang baik. Faktor tim yaitu dimana faktor ini akan membuat hubungan dengan kinerja keuangan agar tujuan dari kinerja keuangan terlaksana dengan baik. Faktor sistem yaitu faktor yang berhubungan dengan sistem yang digunakan oleh kinerja keuangan untuk mengetahui bagaimana suatu kinerja keuangan dapat berjalan dengan baik. Dan faktor kontekstual dimana faktor ini adalah faktor penghubung antara kinerja keuangan didalam perusahaan maupun diluar perusahaan.

## **2. Analisis Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah media informasi yang dapat merangkum semua kegiatan di perusahaan atau gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dalam suatu operasi perusahaan.

Menurut Harahap (2015, hal. 105) menyatakan bahwa "Laporan Keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan bagi manajemen, bank pemerintah dan masyarakat umum". Dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan adalah suatu media informasi yang mencakup semua aktivitas keuangan perusahaan melalui proses transaksi keuangan dalam suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 6) menyatakan "Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu". Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan

keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu dan periode tertentu yaitu dalam laporan neraca dan laba rugi.

Menurut Sadeli (2014, hal.18) menyatakan “Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dari perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu”. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi tentang keadaan keuangan perusahaan.

Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2014, hal. 49) menyatakan “Laporan Keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya”.

Disimpulkan bahwa Laporan keuangan adalah suatu informasi yang digunakan untuk menilai baik buruknya kondisi keadaan perusahaan. Kemudian Menurut Hery (2016, hal.3) menyatakan bahwa “ laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat ukur mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar dan agar laporan keuangan menjadi lebih bararti, sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh

berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut.

Menurut Harahap (2015, hal.190) menyatakan bahwa:

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan analisis laporan keuangan adalah kegiatan dalam menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan untuk menilai kondisi keuangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Hery (2016, hal.113) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Yudiana (2013, hal 69) menyatakan “ analisis laporan keuangan merupakan analisis mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan yang tertuang dalam neraca dan laba rugi”.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi yang bertujuan untuk mengevaluasi posisi keuangan perusahaan serta

untuk mengetahui kondisi keuangan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Hasil analisis laporan keuangan juga akan mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Kegiatan dalam menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan. Hal ini dilakukan agar lebih tepat untuk menilai kemajuan atau kinerja perusahaan dari periode ke periode selanjutnya

#### **b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Hery (2016, hal. 5) tujuan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan;
  - a. Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
  - b. Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan.
  - c. Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, dan
  - d. Kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencapai laba dengan tujuan :
  - a. Memberikan gambaran tentang jumlah deviden yang diharapkan pemegang saham
  - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan,
  - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian, dan

- d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan bertujuan sebagai informasi yang menyangkut posisi keuangan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 11) ada beberapa tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang kinerja perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu kepada pihak dalam maupun luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Harahap (2015, hal. 134) menyatakan bahwa:

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan proses keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi

Dari pendapat diatas tentang tujuan laporan keuangan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan yang bertujuan untuk penganbilan keputusan dan untuk penilain atas kinerja keuangan perusahaan .

Laporan keuangan perusahaan menyajikan informasi mengenai apa saja yang telah terjadi sementara pada sisi lain para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi mengenai apa saja yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang. Analisis laporan keuangan mencangkup pengaplikasian berbagai alat analisis laporan keuangan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan dilakukan mentuk mencapai beberapa tujuan.

Menurut Hery (2016, hal. 114) menyatakan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik asset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.

4. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan dimasa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
5. Untuk mengetahui penilaian kinerja manajemen
6. Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan analisis laporan keuangan ialah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam menilai kinerja manajemen untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan mengenai hasil yang telah dicapai.

Sedangkan menurut La Ane (2011, hal 75) menyatakan bahwa:

Tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai alat screening awal dalam memilih alternatif investasi atau marger, sebagai alat forecasting mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa datang, sebagai proses diagonis terhadap masalah-masalah manajemen , operasi atau masalah lainnya atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

Dari pendapat diatas tentang tujuan analisis laporan keuangan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan dan intuisi, mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tida bisa dielakan pada sitiap proses pengambilan keputusan tidaklah berarti mengurangi kebutuhan akan penggunaan berbagai pertimbangan melainkan memberi dasar yang layak dan sistematis dalam menggunakan pertimbangan-pertimbangan tersebut.

Tujuan analisis laporan keuangan juga untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan serta mngetahui kekuatan dan kelemahan posisi keuangan perusahaan analisis ini adalah sebagai dasar pengambilan keputusan, serta menentukan langkah-langkah apa saja yang akan diambil untuk kondisi

keuangan perusahaan sebagai alat pengambilan keputusan serta penilaian kinerja keuangan perusahaan.

### **c. Jenis Analisis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut.

Menurut Kasmir (2012, hal 28) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan
4. Laporan catatan atau laporan keuangan
5. Laporan arus kas

Dari teori di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Neraca, merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang) dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Artinya, dari suatu neraca akan tergambar beberapa jumlah harta, kewajiban, dan modal suatu perusahaan. Pembuatan neraca biasanya dibuat secara periode tertentu (tahunan).
2. Laporan laba rugi, menunjukkan kondisi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui perusahaan dalam kondisi laba atau rugi.
3. Laporan perubahan modal, merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

4. Laporan catatan laporan keuangan , merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.
5. Laporan arus kas, merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk dan arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

Dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa ke 5 jenis laporan keuangan tersebut mempunyai peran penting dalam memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan dapat memperkuat laporan yang suda ada.

Sedangkan menurut Hani (2015,hal 25) jenis laporan keuangan akan diuraikan sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan (*balance sheet*), berisikan informasi tentang posisi aktifa (harta), kewajiban dan ekuitas pada suatu tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi (*income statement*), mengukur kinerja keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, menyediakan informasi tentang rincian pendapatan, beban, laba atau rugi perusahaan suatu periode tertentu.
3. Laporan ekuitas pemegang saham, memberikan informasi tentang perubahan-perubahan pada pos-pos ekuitas.
4. Laporan arus kas, menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar yang dikelompokan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan secara terpisah selama satu periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statement*) memberikan informasi kualitatif atas setiap akun yang disajikan dalam empat laporan kuantitatif. Laporan ini menginformasikan tentang prinsip dan metode akuntansi yang

digunakan oleh perusahaan dalam menyusun laporan keuangan.

6. Informasi tambahan berisikan tentang rincian suatu informasi yang lebih spesifik guna memudahkan para pemakai laporan untuk melakukan analisa dan proses pengambilan keputusan.

Dari pendapat diatas tentang jenis-jenis laporan keuangan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan yang sering digunakan terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Neraca adalah laporan yang memberikan informasi mengenai sumber dan penggunaan data perusahaan. Sedangkan laporan laba rugi merupakan laporan mengenai pendapatan, biaya-biaya dan laba selama periode tertentu selain neraca dan laba rugi adalah yaitu laporan perubahan posisi keuangan (laporan sumber dana dari penggunaan dana) laporan ini yang mempunyai peranan penting dalam memberikan informasi mengenai berapa besar dan kemana saja dana yang digunakan serta darimana saja sumber dan penggunaan dana itu diambil.

#### **d. Pemakai Laporan Keuangan**

Secara umum, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu pihak intern dan pihak ekstrn.

Menurut La Ane (2011,hal72) adapun pihak-pihak yang biasanya pemakai laporan keuangan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi para pemegang saham (*investor*) berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan antara lain untuk mengambil keputusan apakah akan tetap mempertahankan atau menjual saham perusahaan yang mereka miliki, apakah grup manajemen yang sekarang harus diganti atau dipertahankan dan apakah perusahaan mendapatkan persetujuan untuk menerbitkan atau memperoleh pinjaman baru.
2. Para kreditor berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan antara lain untuk menilai apakah laba yang diperoleh perusahaan cukup untuk membayar beban bunga periodik dan

apakah perusahaan mempunyai prospek dalam memenuhi kewajiban (pokok pinjaman) pada saat jatuh tempo.

3. Para manajer berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan antara lain agar dapat melakukan penilaian apakah perusahaan yang dikelola mempunyai kemampuan untuk membayar dividen (*dividen policy*), apakah cukup tersedia dana yang dapat digunakan untuk pembangunan usaha dan apakah ada kemungkinan bahwa perusahaan akan berhasil dimasa mendatang dibawah kepemimpinannya.
4. Analisis sekuritas tertarik terhadap informasi tentang estimasi laba dimasa datang dan kekuatan keuangan sebagai elemen penting untuk dasar penemuan nilai sekuritas
5. Analisa kredit manginginkan laporan keuangan itu untuk dapat menentukan kemungkinan aliran dana dimasa yang akan datang dan konsekuensinya pada posisi keuangan perusahaan sebagai upaya untuk mengevaluasi resiko kredit yang melekat pada perusahaan kredit nya

Menurut Harahap (2015, hal. 120) para pemakai laporan keuangan adalah

sebagai berikut:

1. Pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, asset, utang, modal, hasil, biaya, dan laba dan juga ingin melihat prestasi perusahaan.
2. Investor ia akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.
3. Analisa pasar modal ia ingin mengetahui nilai perusahaan kekuatan dari posisi keuangan perusahaan
4. Manajer ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya.
5. Karyawan dan serikat pekerja untuk menetapkan apakah ia masih terus beketja disitu atau pindah.
6. Instansi pajak dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar menemukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, restitusi, dan juga untuk dasar penindakan.
7. Pemberi dana (kreditor) ingin mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi perusahaan baik yang sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman.
8. Supplier untuk mengetahui apakah perusahaan layak diberikan fasilitas kredit, seberapa lama akan diberikan dan sejauh mana potensi resiko yang akan dipilih perusahaan.
9. Pemerintah atau lembaga pengatur resmi ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ia tetapkan.
10. Langgan atau lembaga konsumen. Biasanya lembaga khusus yang membantu memantau kepentingan konsumen ini adalah

lembaga konsumen, bisa juga dalam hal makanan halal majelis ulama. Sebaiknya laporan keuangan juga menyajikan tentang ini.

11. Lembaga swadaya masyarakat untuk menilai sejauh mana perusahaan merugikan pihak tertentu yang melindunginya.
12. Penelitian akademis/lembaga peringkat sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan posisi keuangan perusahaan.

Demikian beberapa pendapat mengenai siapa saja pemakai laporan keuangan maka dapat diambil kesimpulan bahwa para pemakai laporan keuangan terdiri dari internal dan eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan merupakan pihak yang sevara langsung berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan. Seperti pemegang saham, manajer, dan karyawan. Sedangkan pihak eksternal perusahaan ini banyak sekali yang menjadi pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, pemerintah dan lain-lain.

#### **e. Keterbatasan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan adanya hal-hal yang belum atau tidak tercatat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan yang sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan sebenarnya memiliki keterbatasan.

Menurut Harahap (2015, hal 16) menyatakan bahwa sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat bukan masa kini. Karenanya laporan keuangan tidak dapat dianggap satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi apalagi untuk meramalkan masa depan masa depan atau untuk nilai (harga) perusahaan saat ini.

2. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu atau pihak khusus saja seperti untuk pihak yang akan membeli perusahaan
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari pengguna taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula, penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh secara material terhadap kelayakan laporan keuangan .
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidak pastian .
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya.
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakaian laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikomunikasikan umumnya diabaikan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa keterbatasan laporan keuangan memiliki sifat-sifat tertentu sesuai dengan kebutuhan pemakai laporan keuangan, ada yang bersifat historis, umum, konservatif, dan ada pula berbagai alternatif metode akuntansi yang digunakan dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis.dan tingkat kesuksesan perusahaan.

Menurut Munawir (2014,hal.9) menyatakan bahwa ada beberapa keterbatasan laporan keuangan:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan laporan yang dibuat pada waktu tertentu dan sifatnya sementara dan bukan laporan yang final.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tapi dasar penyusunan laporan

keuangan dan standar nilai yang digunakan kemungkinan akan berbeda-beda atau berubah ubah.

3. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang tidak dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena sifatnya yang umum dan menyeluruh.
4. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu dimana daya beli uang tersebut semakin menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Dari pendapat di atas mengenai keterbatasan laporan keuangan maka dapat disimpulkan keterbatasan laporan keuangan adalah laporan keuangan bersifat historis yaitu laporan keuangan sebagai dasar penilaian kejadian-kejadian masa lalu, laporan keuangan bersifat umum ini bisa dibuktikan dengan siapa saja harusnya bisa melihat laporan keuangan perusahaan karena laporan keuangan ini bisa dijadikan bahan masukan untuk perusahaan sebagai pengambilan keputusan oleh perusahaan sehingga kinerja perusahaan yang baik yang dapat dinilai dari laporan keuangan perusahaan.

## **f. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

### **1) Metode Analisis Laporan Keuangan**

Dalam melakukan analisis laporan keuangan suatu perusahaan digunakan beberapa metode analisis. Metode tersebut merupakan alat untuk mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan sehingga diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut.

Menurut Hery (2016, hal. 115) menyatakan metode dan teknik analisis laporan keuangan yaitu:

1. Analisis horizontal (dinamis) adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.

2. Analisis vertikal (statis) yakni perbandingan antara pos-pos yang ada suatu periode yang sama sehingga akan diketahui bagaimana kondisi atau keadaan keuangan pada periode tersebut.

Dari pendapat diatas metode dan teknik analisis terdiri dari 2 yaitu pertama analisis horizontal yang artinya perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode. Kedua analisis vertikal yakni perbandingan antara pos-pos yang ada dalam suatu periode

Menurut Munawir (2014, hal 36) adapun metode dan teknik analisis laporan keuangan yaitu:

1. Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya dan kecenderungannya.
2. Analisis vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Dari beberapa pendapat mengenai metode analisis laporan keuangan bahwa dari kedua pendapat yang dipaparkan memiliki pendapat yang sama yaitu metode analisis laporan keuangan adalah horizontal dan vertikal. Horizontal adalah metode yang digunakan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Analisis ini membandingkan pos-pos yang samam untuk periode yang berbeda yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan laporan keuangan tersebut. Sedangkan metode vertikal yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun tertentu. Analisis ini membandingkan pos-pos yang satu dengan pos-pos yang lainnya untuk tahun yang sama. Jadi perbedaan dari dua

metode tersebut adalah kalau horizontal membandingkan untuk tahun yang berbeda, sedangkan vertikal untuk tahun yang sama.

## **2) Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Setelah metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan terdapat beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Menurut Kasmir (2012, hal. 70) jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan.
2. Analisis tren.
3. Analisis persentasi perkomponen
4. Analisis sumber dan penggunaan dana
5. Analisis sumber dan penggunaan kas.
6. Analisis rasio
7. Analisis laba kotor.
8. Analisis pulang pokok dan titik impas

Dari teori diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya minimal 2 periode atau lebih.

2. Analisis tren

Analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yang naik, turun atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.

3. Analisis persentase per komponen

Analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.

4. Analisis sumber dan penggunaan dana

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode.

5. Analisis sumber penggunaan kas

Analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.

6. Analisis rasio

Analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

7. Analisis laba kotor

Analisis ini digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode. Kemudian juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antar periode.

8. Analisis pulang pokok atau titik impas

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi beberapa penjualan atau produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

Sedangkan menurut Harahap (2015, hal. 20) adapun teknik analisis laporan keuangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode komparatif.
2. Analisis tren.

3. Laporan keuangan bentuk *common size*
4. Metode *index time series*
5. Analisis rasio.
6. Teknik analisis lainnya seperti:
  - Analisis sumber dan penggunaan dana
  - Analisis *Break even*
  - Analisis *gross profit*
  - *Dupont analysis*
7. Model analisis seperti:
  - *Bankruptcy model*
  - *Net cash flow prediction model*
  - *Take over prediction model*

Dari beberapa jenis-jenis teknik dalam menganalisis laporan keuangan diatas yang dipaparkan oleh beberapa pendapat maka dapat disimpulkan bahwa analisis terhadap laporan keuangan dengan menggunakan beberapa teknik analisis tersebut dan telah difokuskan pada area analisis yang jelas akan menghasilkan informasi yang penting, yaitu informasi mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam analisis laporan keuangan jenis analisis yang sering digunakan adalah analisis rasio, analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan-hubungan yang ada dalam suatu laporan keuangan atau po-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Analisis ini juga untuk mengetahui bagaimana tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan.

### **3. Analisis Rasio Keuangan**

#### **a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Analisis rasio keuangan biasanya digunakan untuk melihat lebih jauh permasalahan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Dengan

mengadakan analisis rasio keuangan akan dapat diketahui hasil-hasil finansial dari perusahaan akan dapat diketahui hasil-hasil finansial yang telah dicapai di waktu-waktu yang lalu dan di waktu yang sedang berjalan.

Menurut Hery (2016, hal. 140) menyatakan bahwa “analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya. Menurut Harahap (2015, hal. 297) menyatakan “ rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”. Dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah perbandingan pos-pos laporan keuangan yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan antara satu dengan lainnya.

Menurut James Cvan Home dalam Kasmir (2012, hal. 104) menyatakan bahwa “rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Dari pendapat di atas mengenai pengertian analisis rasio keuangan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu metode atau alat ukur untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Analisis ini dilakukan dengan menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisi keuangan perusahaan pada saat ini. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan juga memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan memberikan pandangan ke depan tentang bagaimana kira-kira dana yang diperoleh. Analisis rasio keuangan dapat membandingkan rasio sekarang

dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Ada juga membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis.

#### **b. Tujuan Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan adalah kegiatan yang dilakukan untuk melihat bagaimana kinerja atau kondisi keuangan suatu perusahaan. Adaun tujuan dari analisis rasio keuangan menurut para ahli.

Menurut kasmir (2012, hal. 104) menyatakan “tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan. Dari hasil rasio tersebut akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan”.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai mencapai target yang telah ditetapkan dan juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Menurut Hani (2015, hal. 115) menyatakan “tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan dan untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelolah bisnisnya”.

Dari pendapat diatas mengenai tujuan analisis rasio keuangan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk mengevaluasi dan menilai kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan menilai kinerja keuangan perusahaan. Mengevaluasi dan menilai kondisi keuangan suatu perusahaan juga memerlukan beberapa teknik yaitu teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Tujuan rasio likuiditas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan

membayar kewajiban hutang yang segera jatuh tempo. Tujuan rasio solvabilitas adalah untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya. Tujuan rasio aktivitas adalah untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dan tujuan rasio profitabilitas adalah untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

### c. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Hanya saja jika hendak melihat kondisi dan posisi perusahaan secara lengkap, maka sebaiknya seluruh rasio digunakan.

Dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan untuk memberikan arti tertentu tentang posisi yang digunakan.

Berikut ini adalah jenis-jenis atau bentuk-bentuk rasio keuangan menurut beberapa ahli keuangan yaitu: Menurut Yudiana (2013, hal.72) menyatakan bahwa jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya
2. Rasio Aktivitas (*activity ratio*) atau rasio efisiensi yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset-asetnya.

3. Rasio Leverage finansial (*financial leverage ratio*) yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).
4. Rasio keuangan (*profitability ratio*) rentabiliras yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

Menurut Kasmir (2012, hal 110-115) menyatakan bahwa bentuk-bentuk

rasio keuangan yaitu:

- a. Rasio likuiditas
- b. Rasio aktivitas
- c. Rasio leverage
- d. Rasio rentabilitas

Dari bentuk-bentuk rasio diatas dapat dijelaskan bahwa

- a) Rasio Likuiditas (*liquidity Ratio*) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jenis rasio likuiditas yang digunakan perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan yaitu:

$$1. \text{ Rasio lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$2. \text{ Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Current Asset} - \text{inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$3. \text{ Rasio Kas (Cash Ratio)} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalen}}{\text{Current Liabilities}}$$

- b) Rasio Leverage (*Leverage Ratio*) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atas pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio

dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan. Jenis rasio leverage yang digunakan perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan yaitu:

$$1. \text{ Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assers}}$$

$$2. \text{ Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

c) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio ini dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aset. Elemen aset sebagai pengguna dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan sevara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran masing-masing elemen aset. Jenis rasio aktivitas yang digunakan perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan yaitu:

$$1. \text{ Perputaran Piutang (} \textit{Receivable Turn Over} \text{)} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

$$2. \text{ Day of Receivable} = \frac{\text{Jumlah hari dalam 1 tahun}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

$$3. \text{ Fixed Assets Trun Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

$$4. \text{ Total Assets Trun Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{-----}}$$

Total Assets

d) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan yaitu:

$$1. \text{ Margin Laba Bersih (Net Profit Margin) } = \frac{\text{EAIT}}{\text{Sales}}$$

$$2. \text{ Return on investment (ROI) } = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

$$3. \text{ Return on Equity (ROE) } = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

#### **d. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Ratio**

Menurut Harahap (2015, hal 298), analisis rasio mempunyai keunggulan dibandingkan teknik analisis lainnya, yaitu:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditaksirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan ditengan industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- 5) Menstandarisir ukuran perusahaan.
- 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series.
- 7) Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Dapat disimpulkan bahwa keunggulan analisis rasio ialah berbentuk angka yang mudah dibaca, informasi yang disajikan sederhana dan lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain dan mengetahui posisi perubahan di tengah industri lain .

Menurut Harahap (2015, hal. 298), keterbatasan analisis rasio itu adalah:

- 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakai.
- 2) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti ini.
- 3) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- 4) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.

Dua perusahaan yang membandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan. Walaupun rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam menilai kinerja dan menganbil keputusan. Memang dengan hasil rasio yang diperoleh, pling tidak dapat diperoleh gambaran-gambaran yang seolah-olah sesungguhnya terjadi. Namun, belum bisa dipastikan menjamin kondisi dan posisi keuangan yang sebenarnya karena rasio keuangan memiliki banyak kelemahan.

#### **4. Standar Badan Usaha Milik Negara (BUMN)**

##### **a. Pengertian BUMN**

Mengingat peran BUMN adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, khususnya dibidang perekonomian, maka kebijaksanaan pemerintah dalam pembinaan BUMN-pun disesuaikan dengan kebijaksanaan nasional. Sebagai Negara yang manganut paham ekonomi terbuka, perkonomian nasional tidak terlepas dari pengaruh perekonomian dunia yang berkembang sangat pesat.

Konsekuensinya adalah kebijaksanaan pembinaan BUMN-pun senantiasa mengalami penyesuaian-penyesuaian mengikuti kondisi dan perkembangan perekonomian nasional dan internasional.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan perusahaan publik yang memberi sumbangan bagi perkembangan ekonomi/pendapatan negara, perintis kegiatan usaha dan penunjang kebijakan pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan. Selain itu, BUMN juga merupakan alat untuk memupuk keuntungan. BUMN dalam hal ini terdiri dari beberapa bentuk seperti Persero, Perjan dan Perum. Dengan demikian fungsi dan peranan BUMN ini sangat besar dalam menjaga stabilitas ekonomi negara dan dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah termasuk lingkungan politik negara. Oleh sebab itu, latar belakang dan perkembangannya tidak terlepas regulasi yang dibuat dan dijalankan oleh pemerintah.

## **b. Kelebihan dan kekurangan Badan Usaha Milik Negara**

### **1. Kelebihan BUMN**

- Menguasai sektor yang vital bagi kehidupan rakyat banyak
- Mendapat jaminan dan dukungan dari negara
- Permodalannya sudah pasti karena mendapat modal dari negara
- Kelangsungan hidup perusahaan terjamin
- Sebagai sumber pendapatan negara

### **2. Kekurangan BUMN**

- Pengelolaan faktor-faktor produksi tidak efisien
- Manajemen perusahaan kurang profesional
- Menimbulkan monopoli atas sektor-sektor vital

- Pengelolaan perusahaan terhambat dengan peraturan-peraturan yang mengikat
- Sulit memperoleh keuntungan bahkan seringkali merugi

### c. Standar BUMN dalam Aspek Keuangan

#### 1. Total Bobot

- BUMN INFRA STRUKTUR (Infra) 50
- BUMN NON INFRA STRUKTUR (Non infra) 70

#### 2. Indikator yang dinilai dari masing-masing bobot

Penilaian tingkat kesehatan dalam aspek keuangan ini, perusahaan BUMN memiliki standar ketetapan indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 1 dibawah ini :

**Tabel II.1 daftar indikator dalam aspek keuangan**

Indikator	Bobot	
	Infra	Non infra
Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
Imbalan investasi (roi)	10	15
Rasio kas	3	5
Rasio lancar	4	5
Collect period	4	5
Perputaran persediaan	4	5
Perputaran total asset	4	5
Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

#### 3. Daftar Skor Penilaian pada masing- masing rasio .

##### a. Rasio lancar / *Current Ratio*

**Tabel II.2 Daftar Skor Penilaian *Current Ratio***

Current Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non infra
125 <= x	3	5
110 <= x < 125	2,5	4
100 <= x < 110	2	3
95 <= x < 95	1,5	2
90 <= x < 90	1	1
x < 90	0	0

b. Rasio Kas / *Cash Ratio*

**Tabel II.3 Daftar Skor Penilaian *Cash Ratio***

Cash Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non infra
X > = 35	3	5
25 <= x < 35	2,5	4
15 <= x < 25	2	3
10 <= x < 15	1,5	2
5 <= x < 10	1	1
0 <= x < 5	0	0

c. Perputaran Persediaan

**Tabel II.4 Daftar Skor Penilaian PP**

PP = x	Perbaikan (hari)	Skor	
		infra	Non Infra
x <= 60	35 < x	4	5
60 < x <= 90	30 < x <= 35	3,5	4,5
90 < x <= 120	25 < x <= 30	3	4
120 < x <= 150	20 < x <= 25	2,5	3,5
150 < x <= 180	15 < x <= 20	2	3
180 < x <= 210	10 < x <= 15	1,6	2,4
210 < x <= 240	6 < x <= 10	1,2	1,8
240 < x <= 270	3 < x <= 6	0,8	1,2
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x <= 1	0	0

d. *Collection Periods (CP)*

**Tabel II.5 Daftar Skor Penilaian CP**

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		infra	Non Infra
$x \leq 60$	$35 < x$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

e. Return On Ekuitas (ROE)

**Tabel II.6 Daftar Skor Penilaian ROE**

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infa
$15 < ROE$	15	20
$13 < ROE \leq 15$	13,5	18
$11 < ROE \leq 13$	12	16
$9 < ROE \leq 11$	10,5	14
$7,9 < ROE \leq 9$	9	12
$6,6 < ROE \leq 7,9$	7,5	10
$5,3 < ROE \leq 6,6$	6	8,5
$4 < ROE \leq 5,3$	5	7
$2,5 < ROE \leq 4$	4	5,5
$1 < ROE \leq 2,5$	3	4
$0 < ROE \leq 1$	1,5	2
$ROE < 0$	1	0

d. Return On Investment (ROI)

**Tabel II.7 Daftar Skor Penilaian ROI**

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infa
$18 < ROI$	10	15
$15 < ROI \leq 18$	9	13,5
$13 < ROI \leq 15$	8	12
$12 < ROI \leq 13$	7	10,5
$10,5 < ROI \leq 12$	6	9

9	< ROI <= 10,5	5	7,5
7	< ROI <= 9	4	6
5	< ROI <= 7	3,5	5
3	< ROI <= 5	3	4
1	< ROI <= 3	2,5	3
0	< ROI <= 1	2	2
	ROI < 0	0	1

## B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah dalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data aktivitas tersebut.

Dengan kata lain laporan keuangan adalah bagian dari laporan keuangan yang handal dan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan ekonomi. Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan akan mengarah pada penarikan kesimpulan tentang kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Dalam hal ini peneliti ingin melihat hasil kinerja keuangan perusahaan yang diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan perusahaan yang terbagi dari rasio *return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI), Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Lancar (*Current Ratio*), Perputaran persediaan (*inventory turn over*) dan *collect period*. Berdasarkan data laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan diambil dari laporan laba rugi dan neraca selama 5 tahun yang dimulai dari 2011 sampai 2015

Dalam hal ini penelitian yang menjadi variabel independen adalah laporan keuangan, analisis rasio keuangan, dan kinerja keuangan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas. Rasio likuiditas yang meliputi *Current Ratio* dan *Cash Ratio*. Rasio aktivitas yang meliputi *Inventory Turn Over* dan *Collection Period*. Dan rasio rentabilitas yang meliputi *Return On Equity* dan *Return On Investment*.

### **1. Analisis Laporan Keuangan sebagai penilaian Kinerja Keuangan pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 (persero) Medan.**

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan dirangkaikan dengan cara setepat-tepatnyadengan satuan uangan dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.

Menurut Hery (2016, hal.113) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Sedangkan Menurut Harahap (2010, hal.190) menyatakan bahwa Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (persero) Medan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya untuk mendapatkan laba yang diinginkan. Kinerja keuangan Pelabuhan Indonesia (PELINDO) juga dapat disimpulkan dengan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tersebut dan dipergunakan untuk menunjukkan tercapainya hasil positif. Dari kinerja yang dihasilkan tersebut juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan.

Hal ini dapat diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Pongoh (2013) “ secara keseluruhan rasio dapat dikatakan dalam keadaan baik meskipun tetap berfluktuasi. Dan menurut Nur’Rahma (2016) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa hasil pembahasan rasio yang setiap tahunnya terlihat mengalami fluktuasi, ini disebabkan adanya kenaikan maupun penurunan pada pos-pos laporan keuangan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu diatas disimpulkan bahwa PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan terdapat pengaruh laporan keuangan yang digunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan dalam hal pencapaian profit.

## **2. Analisis Rasio Keuangan sebagai Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan.**

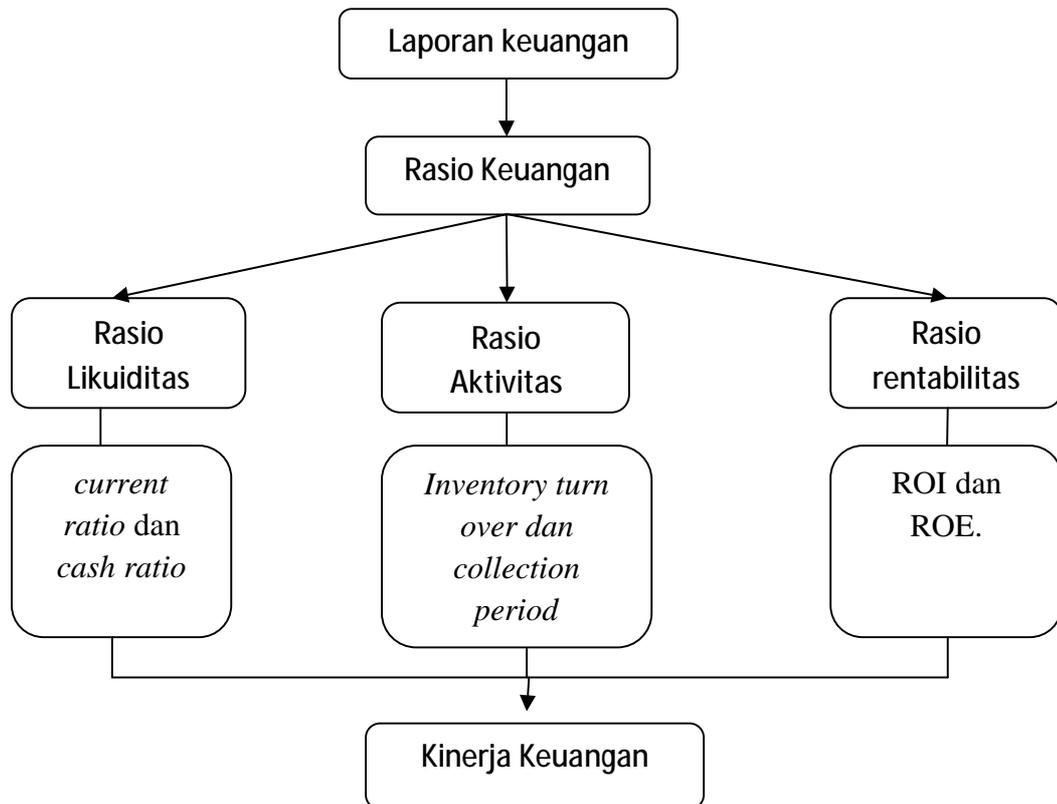
Perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kerja yang dapat mendorong perusahaan kearah peningkatan efisiensi dan daya saing. Dengan

keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002 telah ditetapkan ketentuan tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Penilaian tingkat kesehatan dapat diukur dari analisis rasio diantaranya rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas diantaranya melalui analisis *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Collection Period*, *Inventory Turn Over*, *Total Asset Turn Over (TATO)* dan Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset. Namun dalam penelitian ini penulis hanya menyimpulkan penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang diukur dari analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio rentabilitas diantaranya melalui *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Collection Period*, *Inventory Turn Over*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Maith (2013) “berdasarkan hasil rasio yang diteliti bahwa setiap tahunnya rasio mengalami fluktuasi dan dapat dikatakan keadaan perusahaan masih berada pada posisi yang baik. sedangkan pada penelitian Hilman dkk (2014) mengemukakan bahwa hasil penelitiannya dari rasio likuiditas perusahaan dalam keadaan likuid namun pada rasio lainnya mengalami peningkatan sehingga secara keseluruhan perusahaan dapat dikatakan baik.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa pada PT.Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan terdapat pengaruh analisis rasio keuangan yang digunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan dalam hal pencapaian profit dan pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan judul penelitian yang diambil. Menurut Arianty (2016) , Berikut ini adalah kerangka berfikir penelitian ini dalam menilai kinerja keuangan.



Gambar II.1 Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menguraikan sifat-sifat dan karakteristik dari suatu objek penelitian serta berusaha mengumpulkan dan menyajikan data dari perusahaan untuk dianalisis sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti yang berkaitan dengan identifikasi masalah yang telah dilakukan dan merujuk berdasarkan pada teori yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menganalisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) merupakan suatu proses untuk membelah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan sebagai salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mengetahui kondisi keuangan yang meliputi kondisi umum kinerja keuangan perusahaan, rasio keuangan berguna untuk mengevaluasi posisi dan operasi keuangan perusahaan dan dilakukan perbandingan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya, sehingga dapat diketahui baik tidaknya kinerja perusahaan, karena kinerja keuangan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan

mengalokasikan sumber dayanya untuk mendapatkan laba. Yaitu dengan menganalisis alat ukur berupa rasio-rasio keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan, ada 3 jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini diukur dengan 2 rasio, secara umum rumus rasio likuiditas yaitu:

a. Rasio Lancar ( *Current Ratio* )

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Rasio Kas ( *Cash Ratio* )

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash equivalent}}{\text{Current liabilities}}$$

Menurut standar BUMN rasio likuiditas diukur dengan rumus sebagai berikut:

a. Rasio Lancar/ *Current Ratio*

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

b. Rasio Kas / *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank + Surat Berharga Jangka pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

## 2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktivitas yang dimilikinya. Rasio ini diukur dengan 2 rasio, secara umum rumus rasio aktivitas yaitu:

- a. perputaran persediaan / *inventory turn over*

$$\text{inventory turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}}$$

- b. *Collection Period*

$$\text{CP} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 360 \text{ hari}$$

Menurut standar BUMN rasio likuiditas diukur dengan rumus sebagai berikut

- a. perputaran persediaan / *inventory turn over*

$$pp = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

- b. *Collection Period*

$$\text{CP} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

### 3. Rasio Rentabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio ini dapat diukur dengan 2 rasio, secara umum rumus rasio rentabilitas yaitu:

- a. Hasil Pengembalian Asset (*Return On Investment / ROI*)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

- b. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity / ROE*)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Menurut standar BUMN rasio rentabilitas diukur dengan rumus sebagai berikut:

- a. Hasil Pengembalian Asset (*Return On Investment / ROI*)

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

- b. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity / ROE*)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah PT. Pelabuhan Indonesia I (persero)

Medaan yang beralamat di jalan Krakatau Ujung No.100, Medan.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2016 sampai April 2017 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabrl jadwal kegiatan penelitian dibawah ini :

**Tabel III.1 Jadwal Waktu Penelitian**

No	Jenis kegiatan	BULAN																			
		Desember 2016				Januari 2016				Februari 2017				Maret 1017				April 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data	■	■																		
2	Pengajuan judul			■																	
3	Penyusunan proposal				■	■	■														
4	Bimbingan peoposal						■	■													
5	Seminar proposal							■													
6	Penyusunan Skripsi									■	■	■	■								
7	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
8	Sidang Meja Hijau																				■

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari perusahaan berupa laporan keuangan selama 5 tahun.

### **2. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa dokumentasi, dimana data dikumpulkan oleh pihak lain, seperti laporan keuangan perusahaan dari tahun 2011-2015 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan.

## **E. Teknik dan Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mengadakan penelitian langsung pada perusahaan untuk kemudian dipelajari, diolah lalu dianalisis. Langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh data yaitu dengan cara meminta data yang diperlukan seperti dokumen perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan (neraca laporan laba-rugi).

## **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan dan menggambarkan serta

menganalisis data yang diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti. Adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan untuk melakukan analisis seperti laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi pada periode 2011 sampai dengan periode 2015.
2. Peneliti mengidentifikasi data-data dan melakukan perhitungan rasio berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebagai acuan dalam penelitian. Rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas/profitabilitas. Dari ke tiga rasio tersebut penulis memebatasi kembali dikarenakan ketidakterseediannya beberapa komponen yang ada pada laporan keuangan perusahaan dan juga tidak semua rasio dalam perhitungan ini, rasio yang diukur yaitu rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* dan *cash ratio*, kemudian rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan *inventory turn over* dan *collect period*, dan yang terakhir rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA dan ROE.
3. Kemudian penulis melakukan analisis kinerja perusahaan dan membandingkan dengan penelitian terdahulu ataupun teori pendukung dari para ahli.
4. Peneliti menginterpretasikan hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Kinerja sebuah perusahaan dapat dinilai dari tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Setiap aspek merupakan bagian penting yang dapat menjelaskan pelaksanaan usaha perusahaan. Walau demikian, aspek keuangan dianggap memiliki kemampuan untuk menjelaskan kedua aspek lainnya dari segi pembiayaan dan pendapatan yang merupakan hasil usaha perusahaan karena aspek keuangan merupakan representatif kinerja perusahaan pada periode tertentu.

Perusahaan BUMN memiliki indikator khusus dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Yaitu berdasarkan KEP-100/MBU/2002 yang ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada tanggal 4 juni 2002 dimana kinerja tersebut terdiri enam indikator yang menjadi tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh dari pihak PT. Pelabuhan Indonesia 1 (persero) Medan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan. Berikut adalah hasil analisis kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia 1 (persero) Medan berdasarkan enam indikator pada KEP-100/MBU/2002.

#### **1. Rasio Lancar / *Current Ratio***

Rasio lancar (current ratio) merupakan salah satu rasio likuiditas yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan membiayai kewajiban lancar

atau kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Rasio lancar mengukur ketersediaannya asset lancar yang dapat segera dituangkan untuk membayar kewajiban lancar perusahaan. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan, rasio ini menjadi salah satu indikator yang sering digunakan oleh para investor sebelum memberikan sejumlah pinjaman pada perusahaan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan Aktiva Lancar dan Hutang Lancar perusahaan yang digunakan dalam menghitung Rasio Lancar perusahaan pada tahun 2011-2015.

**Tabel IV .1**  
**Perhitungan *Current Ratio***  
**PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2011	600.296.676.222	561.221.587.659	106,96%
2012	1.125.589.415.358	541.875.387.726	207,72%
2013	1.279.071.000.347	598.264.595.744	213,80%
2014	1.478.307.670.217	727.173.225.024	203,30%
2015	1.766.673.446.375	1.114.460.837.571	158,52%

Sumber data : laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero)

Medan

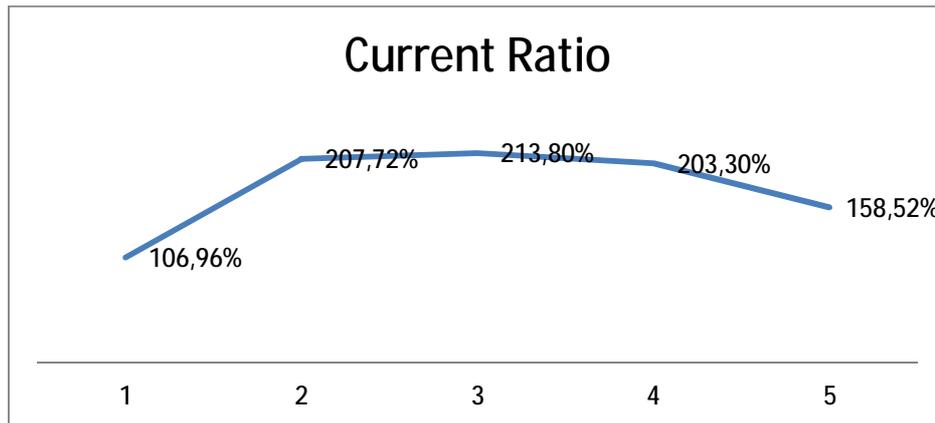
$$\text{Current Ratio 2011} = \frac{600.296.676.222}{561.221.587.659} \times 100\% = 106,96\%$$

$$\text{Current Ratio 2012} = \frac{1.125.589.415.358}{541.875.387.726} \times 100\% = 207,72\%$$

$$\text{Current Ratio 2013} = \frac{1.279.071.000.347}{598.264.595.744} \times 100\% = 213,80\%$$

$$\text{Current Ratio 2014} = \frac{1.478.307.670.217}{727.173.225.024} \times 100\% = 203,30\%$$

$$\text{Current Ratio 2015} = \frac{1.766.673.446.375}{1.114.460.837.571} \times 100\% = 158,52\%$$



Gambar IV-1  
Grafik Current Ratio

Berdasarkan data diatas dapat dikatakan rasio lancar pada tahun 2011 sebesar 106,96% , kemudian mengalami kenaikan di tahun 2012 dan 2013 sebesar 106,84 dari tahun 2011. Yang artinya setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya dengan aktiva lancar sebesar Rp. 20,8 sedangkan pada tahun 2013 setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya dengan aktiva lancar sebesar Rp. 21,4. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan *current ratio* sebesar 0,6%. Namun untuk tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan nilai rasio sebesar 158,52%. Yang artinya setiap hutang lancar dijamin pengembaliannya dengan aktiva lancar sebesar Rp. 20,3 sedangkan pada tahun 2015 setiap hutang lancar Rp. 1,00 dijamin pengembaliannya dengan aktiva lancar sebesar Rp.15,9 Ini dikarenakan peningkatan aktiva lancar sebanding dengan hutang lancar yang

berarti kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar sudah maksimal.

## 2. Rasio Kas / *Cash Ratio*

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang – utang jangka pendek yang dimilikinya dengan perusahaan.

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas Bank + Efek}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Berikut ini yang menunjukkan kas Bank, Deposito dan Hutang Lancar perusahaan yang digunakan dalam menghitung Rasio Kas perusahaan pada tahun 2011-2015.

**Tabel IV .2**  
**Perhitungan *Cash Ratio***  
**PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan**

Tahun	Kas	Surat berharga	Hutang lancar	<i>Cash ratio</i>
2011	244.573.901.329	145.720.111.588	516.221.587.659	69,54%
2012	167.726.907.502	781.160.842.507	541.875.387.726	175,11%
2013	108.666.335.093	988.104.348.571	598.264.595.744	183,32%
2014	115.426.482.557	1.157.285.887.092	727.173.225.024	175,02%
2015	196.625.923.008	1.282.758.517.732	1.114.460.837.571	132,74%

Sumber data : laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero)

Medan

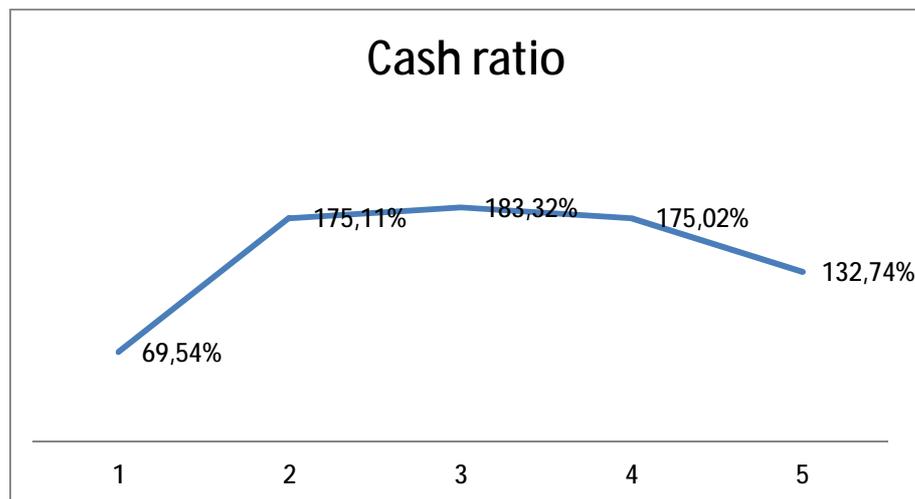
$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2011} &= \frac{244.573.901.329 + 145.720.111.588}{516.221.587.659} \times 100\% \\ &= 69,54\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2012} &= \frac{167.726.907.502 + 781.160.842.507}{541.875.387.726} \times 100\% \\ &= 175,11\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2013} &= \frac{108.666.335.093 + 988.104.348.571}{598.264.595.744} \times 100\% \\ &= 183,32\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2014} &= \frac{115.426.482.557 + 1.157.285.887.092}{727.173.225.024} \times 100\% \\ &= 175,02\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2015} &= \frac{196.625.923.008 + 1.282.758.517.732}{1.114.460.837.571} \times 100\% \\ &= 132,74\% \end{aligned}$$



Gambar IV-  
Grafik Cash Ratio

Berdasarkan data diatas rasio cepat dapat dilihat pada tahun 2011 sebesar 69,54%, kemudian pada tahun 2012 rasio cepat mengalami kenaikan nilai rasio sebesar 175,11% dan terus mengalami kenaikan di tahun 2013 dengan nilai rasi sebesar 183,32%, Yang artinya setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan kas sebesar Rp. 17,5. sedangkan pada tahun 2013 setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan kas sebesar Rp. 18,3. namun pada tahun 2014 sampai 2015 nilai rasio cepat mengalami penurunan hingga 50,58 % dari tahun 2013. Yang artinya setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan kas sebesar Rp. 17,5 sedangkan pada tahun 2015 setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan kas sebesar Rp. 13,3 . Dapat dikatakan bahwa perusahaan menggunakan dana secara optimal, sehingga tidak ada dana yang menganggur. Namun secara keseluruhan dapat dikatakan belum baik karena *cash ratio* masih mengalami penurunan.

### 3. Perputaran Persediaan ( *Inventory Turn Over* )

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan didalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat. Rasio ini dihitung dengan membagikan antara total pendapatan usaha dengan persediaan atau dihitung dengan:

Rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan total pendapatan usaha dari persediaan yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran persediaan perusahaan pada tahun 2011-2015

**Tabel IV . 3**  
**Perhitungan Perputaran Persediaan**  
**PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan**

Tahun	Persediaan	Total Pendapatan Usaha	Perputaran persediaan
2011	7.142.271.016	1.163.630.554.090	2,21 hari
2012	8.973.076.478	1.561.006.423.719	2,10 hari
2013	11.934.391.115	1.893.989.492.515	2,30 hari
2014	17.303.906.753	2.095.520.953.158	3,01 hari
2015	21.226.159.916	2.340.724.008.344	3,31 hari

Sumber data : laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero)

Medan

$$\text{ITO 2011} = \frac{7.142.271.016}{1.163.630.554.090} \times 365 \text{ hari} = 2,24 \text{ hari}$$

$$\text{ITO 2012} = \frac{8.973.076.478}{1.561.006.423.719} \times 365 \text{ hari} = 2,10 \text{ hari}$$

$$\text{ITO 2013} = \frac{11.934.391.115}{1.893.989.492.515} \times 365 \text{ hari} = 2,30 \text{ hari}$$

$$\text{ITO 2014} = \frac{17.303.906.753}{2.095.520.953.158} \times 365 \text{ hari} = 3,01 \text{ hari}$$

$$\text{ITO 2015} = \frac{21.226.159.916}{2.340.724.008.344} \times 365 \text{ hari} = 3,31 \text{ hari}$$



Gambar IV-3  
Grafik perputaran persediaan

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa rasio perputaran persediaan tahun 2011 sebesar 2,24 hari pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 2,10 hari persediaan diganti dalam satu tahun, ini disebabkan oleh penjualan yang mengalami penurunan sedangkan persediaan mengalami peningkatan. namun pada tahun 2013 sampai 2015 terus mengalami kenaikan sebesar 3,31 hari persediaan diganti dalam satu tahun, ini dikarenakan meningkatnya persediaan sehingga persediaan lebih rendah dibandingkan penjualan.

#### **4. *Collection Period***

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan periode pengumpulan piutang rata-rata adalah waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menagih piutang-piutangnya. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan periode penagihan berjalan dengan cepat. Rasio ini dihitung dengan membagikan antara total pendapatan usaha dengan piutang usaha atau dihitung dengan:

Rumus :

$$\text{Collection Period} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan total pendapatan usaha dari total piutang usaha yang digunakan untuk menghitung rasio collection period perusahaan pada tahun 2011-2015

**Tabel IV . 4**  
**Perhitungan *Collection Period***  
**PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan**

Tahun	Piutang	Total Pendapatan Usaha	<i>Collection Period</i>
2011	57.419.880.841	1.163.630.554.090	18 hari
2012	68.627.373.557	1.561.006.423.719	16 hari
2013	88.233.772.279	1.893.989.492.515	17 hari
2014	85.503.925.290	2.095.520.953.158	14 hari
2015	155.877.564.385	2.340.724.008.344	24 hari

Sumber data : laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero)

Medan

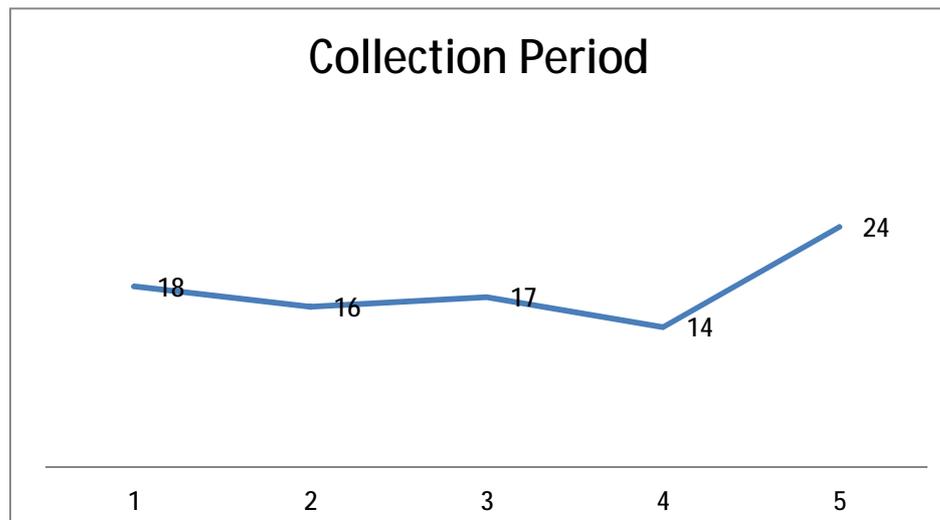
$$\text{CP 2011} = \frac{57.419.880.841}{1.163.630.554.090} \times 365 \text{ hari} = 18 \text{ hari}$$

$$\text{CP 2012} = \frac{68.627.373.557}{1.561.006.423.719} \times 365 \text{ hari} = 16 \text{ hari}$$

$$\text{CP 2013} = \frac{88.233.772.279}{1.893.989.492.515} \times 365 \text{ hari} = 17 \text{ hari}$$

$$\text{CP 2014} = \frac{85.503.925.290}{2.095.520.953.158} \times 365 \text{ hari} = 14 \text{ hari}$$

$$\text{CP 2015} = \frac{155.877.564.385}{2.340.724.008.344} \times 365 \text{ hari} = 24 \text{ hari}$$



Gambar IV-4  
Grafik collectio period

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa rasio *collection period* tahun 2011 sebesar 18 hari pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 16 hari namun pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 17 hari dan turun kembali pada tahun 2014 sebesar 14 hari dan pada tahun 2015 collection mengalami kenaikan sebesar 24 hari. Ini dikarenakan piutang yang terus bertambah sebanding dengan meningkatnya pedapatan, sehingga pengumpulan piutang rata-rata terus meningkat setiap tahunnya.

##### 5. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dengan modal pemilik. Semakin besar nilai rasio semakin baik posisi keuangan perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagikan antara laba bersih dengan total modal atau dihitung dengan:

Rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan laba bersih dan total modal perusahaan yang digunakan untuk menghitung rasio pengembalian total modal perusahaan pada tahun 2011 – 2015

**Tabel IV . 5**  
**Perhitungan *Return On Equity***  
**PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan**

Tahun	Laba setelah pajak	Total <i>Equity</i>	ROE
2011	211.335.377.811	1.778.810.478.529	11,88%
2012	355.032.109.540	1.993.085.148.784	18,37%
2013	489.245.699.981	2.301.115.175.058	21,26%
2014	586.602.467.634	2.594.830.339.237	22,61%
2015	715.303.824.478	2.939.828.151.983	24,33%

Sumber data : laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero)

Medan

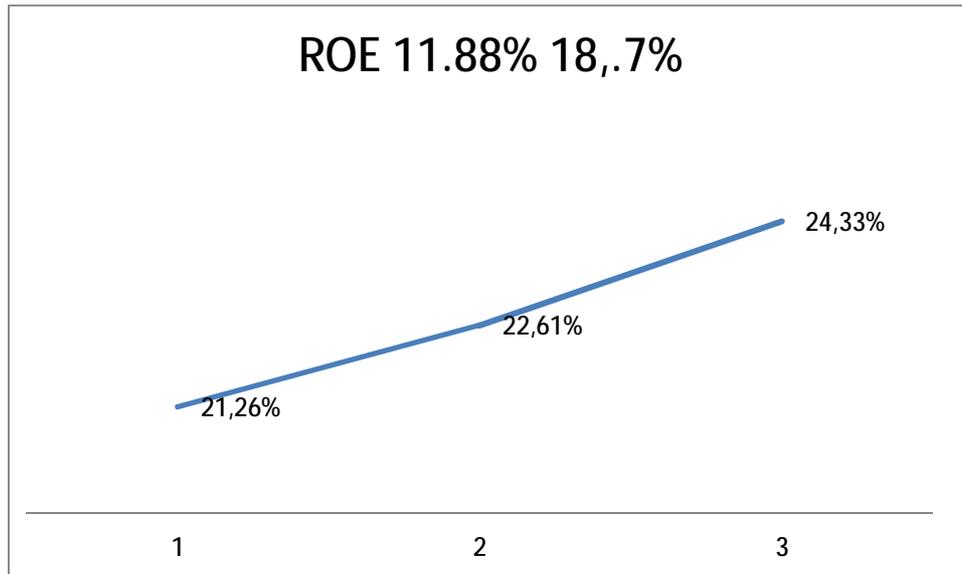
$$\text{ROE 2011} = \frac{211.335.377.811}{1.778.810.478.529} \times 100\% = 11,88 \%$$

$$\text{ROE 2012} = \frac{355.032.109.540}{1.993.085.148.784} \times 100\% = 18,37\%$$

$$\text{ROE 2013} = \frac{489.245.699.981}{2.301.115.175.058} \times 100\% = 21,26\%$$

$$\text{ROE 2014} = \frac{586.602.467.634}{2.594.830.339.237} \times 100\% = 22,61\%$$

$$\text{ROE 2015} = \frac{715.303.824.478}{2.939.828.151.983} \times 100\% = 24,33\%$$



Gambar IV-5  
Grafik ROE

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa rasio return on equity (ROE) pada tahun 2011 sebesar 11,88%, pada tahun 2012 sampai 2015 terus mengalami kenaikan nilai rasio sebesar 24,33% pada tahun 2015. Artinya perusahaan mampu meningkatkan laba setiap tahunnya, ini disebabkan terus meningkatnya laba bersih setiap tahunnya yang sebanding dengan meningkatnya total *equity*. Sehingga ROE terus mengalami peningkatan.

#### 6. *Return On Investment (ROI)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih dan semakin tinggi tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan laba sebelum pajak dan penyusutan dengan *capital employed* yang digunakan untuk menghitung ROI perusahaan pada tahun 2011 – 2015

**Tabel IV . 6**  
**Perhitungan *Return On Investment***  
**PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan**

Tahun	EBIT	Penyusutan	<i>Capital Employed</i>	ROI
2011	280.196.306.973	+ 655.354.816.128	2.840.558.877.989	32,94%
2012	467.611.277.738	+ 776.649.547.186	3.704.436.724.701	33,58%
2013	627.216.314.861	+ 920.556.162.996	4.091.190.251.094	37,83%
2014	747.916.442.196	+ 1.073.771.635.163	4.717.766.500.251	38,61%
2015	846.267.613.756	+ 1.253.451.854.268	5.104.962.368.286	41,13%

Sumber data : laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero)

Medan

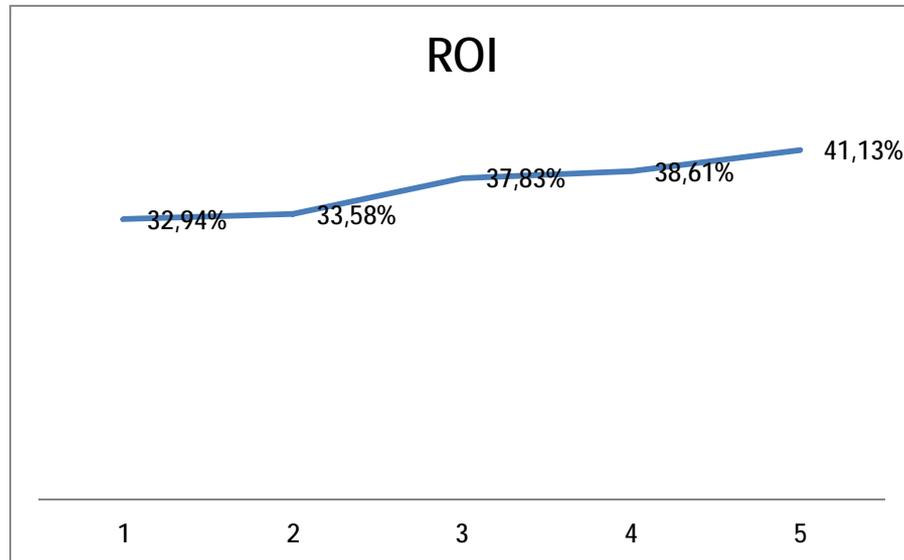
$$\begin{aligned} \text{RIO 2011} &= \frac{280.196.306.973 + 655.354.816.128}{2.840.558.877.989} \times 100\% \\ &= 32,94\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROI 2012} &= \frac{467.611.277.738 + 776.649.547.186}{3.704.436.724.701} \times 100\% \\ &= 33,58\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROI 2013} &= \frac{627.216.314.861 + 920.556.162.996}{4.091.190.251.094} \times 100\% \\ &= 37,83\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROI 2014} &= \frac{747.916.442.196 + 1.073.771.635.163}{4.717.766.500.251} \times 100\% \\ &= 38,61\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROI 2015} &= \frac{846.267.613.756 + 1.253.451.854.268}{5.104.962.368.286} \times 100\% \\ &= 41,13\% \end{aligned}$$



Gambar IV-6  
Grafik ROI

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dilihat bahwa rasio return on invesment pada tahun 2011 sampai 2015 terus mengalami kenaikan nilai rasio, artinya keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya meningkat.

## B. Pembahasan

Berdasarkan analisa yang telah penulis lakukan terhadap laporan keuangan PT. Pelabuhan indonesia I (Persero) Medan dengan menggunakan analisis laporan keuangan yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Menteri Negara BUMN No. KEP/-100/MBU/2002 maka dapat diinterpretasikan rasio tersebut dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

## 1. Penilaian Rasio Keuangan dengan Standar Ketetapan BUMN

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan perbandingan nilai rasio keuangan dengan nilai standar BUMN yang belum memenuhi standar ketetapan BUMN.

**Tabel IV.7**  
**Rasio Keuangan Tahun 2011-2015**

No	Indikator	Nilai rasio										bo bo t
		2011		2012		2013		2014		2015		
		Hasil	Skor	Hasil	Skor	Hasil	skor	Hasil	Skor	Hasil	Skor	
1	Return On Equity	11,88%	16	18,37 %	20	21,26 %	20	22,2%6	20	24,39 %	20	20
2	Return On Invesment	32,94%	15	33,58 %	15	37,83 %	15	38,61%	15	41,13 %	15	15
3	Current Ratio	69,54%	5	175,64 %	5	183,32 %	5	175,02 %	5	132,74 %	5	5
4	Cash Ratio	106,96 %	4	207,72 %	5	213,80 %	5	203,30 %	5	158,52 %	5	5
5	Inventory Turn Over	18 hari	3	16 hari	3	17 hari	3	14 hari	2,4	24 har	3,5	5
6	Collection Period	2,24 hari	1,2	2,10 hari	1,2	2,30 hari	1,2	3,10 hari	1,2	3,30 hari	1,2	5

### a. Analisis Rasio keuangan pada tahun 2011

*Return On Equity* (ROE) pada tahun 2011 sebesar 11,88% dan skor yang diperoleh adalah 16. Hasil ini belum sesuai dengan standar ketetapan BUMN dan hasil ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Ini dikarenakan besarnya laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan tidak sebanding dengan modal perusahaan. Sehingga perusahaan belum cukup efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

*Return On Invesment* (ROI) pada tahun 2011 sebesar 52,03% dan skor yang diperoleh adalah 15. Hasil ini sudah sesuai dengan standar ketetapan BUMN. Hal ini menunjukkan kondisi yang baik pada perusahaan.

Rasio kas pada tahun 2011 adalah sebesar 69.54% dan skor yang diperoleh adalah 5. Hasil ini sudah sesuai dengan ketentuan BUMN. Tingginya tingkat rasio kas dikarenakan perusahaan memiliki ketersediaan kas dan bank perusahaan yang jumlahnya cukup besar untuk membayar hutang lancar yang setiap tahunnya meningkat.

Rasio lancar pada tahun 2011 adalah 106,96% dan skor yang diperoleh adalah 5. Hasil ini sudah sesuai dengan ketentuan BUMN. Tingginya tingkat rasio lancar dikarenakan perusahaan memiliki asset lancar yang jumlahnya sangat besar untuk membiayai seluruh hutang-hutang lancarnya.

Collection period pada tahun 2011 adalah sebesar 18 hari dan skor yang diperoleh adalah 3. Hasil ini belum sesuai dengan ketentuan BUMN. Hal ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Dimana perusahaan belum optimal dalam penagihan hutang perusahaan sehingga perusahaan belum memperoleh hasil yang maksimal.

Perputaran persediaan pada tahun 2011 adalah sebesar 2,24 hari dan skor yang diperoleh adalah 1,2. Hasil ini belum sesuai dengan ketentuan BUMN. Rasio ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Dimana perusahaan belum efektif dalam mengelola persediaan yang dimilikinya sehingga perusahaan belum memperoleh hasil yang maksimal pada rasio ini

#### **b. Analisis Rasio Keuangan pada Tahun 2012**

*Return On Equity* (ROE) pada tahun 2012 adalah sebesar 18,37% dan skor yang diperoleh adalah sebesar 20. Hasil ini sudah sesuai dengan standar ketentuan BUMN. Presentasi ROE pada tahun 2012 lebih baik jika dibandingkan pada tahun 2011. Dapat dilihat bahwa modal yang dimiliki sendiri yang dimiliki

perusahaan cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

Return On Investment (ROI) pada tahun 2012 sebesar 70,64% dan skor yang diperoleh adalah 15. Hasil ini sudah sesuai dengan standar ketetapan BUMN. Hal ini menunjukkan kondisi yang baik pada perusahaan.

Rasio kas pada tahun 2012 adalah sebesar 175,11% dan skor yang diperoleh adalah 5. Hasil ini sudah sesuai dengan ketetapan BUMN. Presentasi rasio kas pada tahun 2012 lebih tinggi jika dibandingkan dengan presentasi tahun 2011. Hal ini dikarenakan pada tahun 2012 ketersediaan bank perusahaan mengalami peningkatan, walaupun kas perusahaan menurun, namun hutang lancar pada tahun 2012 mengalami penurunan, sehingga perusahaan berhasil mengurangi jumlah hutang lancarnya.

Rasio lancar pada tahun 2012 adalah sebesar 207,72% dan skor yang diperoleh adalah sebesar 5. Hasil ini sudah sesuai dengan ketetapan BUMN. Presentasi rasio lancar pada tahun 2012 lebih tinggi jika dibanding presentasi pada tahun 2011. Hal ini dikarenakan pada tahun 2012 asset lancar mengalami peningkatan. Selain itu pada tahun 2012 hutang lancar mengalami penurunan. Artinya perusahaan telah berhasil mengurangi jumlah hutang lancarnya.

*Collection period* pada tahun 2012 adalah sebesar 16 hari dan skor yang diperoleh adalah 3. Hasil ini belum sesuai dengan ketetapan BUMN. Presentasi periode pengumpulan piutang pada tahun 2012 lebih rendah jika dibanding presentasi pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Dimana perusahaan belum optimal dalam penagihan hutang perusahaan sehingga perusahaan belum memperoleh hasil yang maksimal.

Perputaran persediaan pada tahun 2012 adalah sebesar 2,10 hari dan skor yang diperoleh adalah 1,2. Hasil ini belum sesuai dengan ketentuan BUMN. Tingkat perputaran piutang pada tahun 2012 lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2011. Rasio ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Dimana perusahaan belum efektif dalam mengelola persediaan yang dimilikinya sehingga perusahaan belum memperoleh hasil yang maksimal pada rasio ini.

### **c. Analisis Rasio Keuangan pada Tahun 2013**

*Return On Equity* (ROE) pada tahun 2013 adalah sebesar 21,26% dan skor yang diperoleh adalah sebesar 20. Hasil ini sudah sesuai dengan standar ketentuan BUMN. Presentasi ROE pada tahun 2013 lebih tinggi jika dibanding presentasi pada tahun 2011 dan tahun 2012. Ini dikarenakan meningkatnya laba dan modal perusahaan. Dapat dilihat bahwa modal yang dimiliki sendiri yang dimiliki perusahaan cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

*Return On Investment* (ROI) pada tahun 2013 sebesar 70,53% dan skor yang diperoleh adalah 15. Hasil ini sudah sesuai dengan standar ketentuan BUMN. Hal ini menunjukkan kondisi yang baik pada perusahaan.

Rasio kas pada tahun 2013 adalah sebesar 183,32% % dan skor yang diperoleh adalah 5. Hasil ini sudah sesuai dengan ketentuan BUMN. Presentasi rasio kas pada tahun 2013 terus meningkat jika dibandingkan dengan presentasi tahun 2011 dan tahun 2012. Hal ini dikarenakan pada tahun 2013 ketersediaan bank perusahaan terus mengalami peningkatan, namun kas perusahaan menurun ,

walaupun demikian hutang lancar pada tahun 2013 mengalami peningkatan itu berarti perusahaan belum mampu membayar hutang lancarnya

Rasio lancar pada tahun 2013 adalah sebesar 213,80% dan skor yang diperoleh adalah sebesar 5. Hasil ini sudah sesuai dengan ketentuan BUMN. Presentasi rasio lancar pada tahun 2013 terus meningkat jika dibanding presentasi pada tahun 2011 dan tahun 2012. Hal ini dikarenakan pada tahun 2013 aset lancar terus mengalami peningkatan. Walaupun demikian hutang lancar pada tahun 2013 mengalami peningkatan itu berarti perusahaan belum mampu membayar hutang lancarnya.

*Collection period* pada tahun 2013 adalah sebesar 17 hari dan skor yang diperoleh adalah 3. Hasil ini belum sesuai dengan ketentuan BUMN. Presentasi periode pengumpulan piutang pada tahun 2013 lebih baik jika dibanding presentasi pada tahun 2011 dan tahun 2012. Hal ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Dimana perusahaan belum optimal dalam penagihan hutang perusahaan sehingga perusahaan belum memperoleh hasil yang maksimal.

Perputaran persediaan pada tahun 2013 adalah sebesar 2,30 hari dan skor yang diperoleh adalah 1,2. Hasil ini belum sesuai dengan ketentuan BUMN. Tingkat perputaran piutang pada tahun 2013 lebih baik jika dibandingkan dengan tahun 2011 dan tahun 2012. Namun Rasio ini masih menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Dimana perusahaan belum efektif dalam mengelola persediaan yang dimilikinya sehingga perusahaan belum memperoleh hasil yang maksimal pada rasio ini.

#### **d. Analisis Rasio Keuangan pada Tahun 2014**

*Return On Equity* (ROE) pada tahun 2014 adalah sebesar 22,61% dan skor yang diperoleh adalah sebesar 20. Hasil ini sudah sesuai dengan standar ketetapan BUMN. Presentasi imbalan pada pemegang saham pada tahun 2014 lebih tinggi jika dibanding presentasi pada 3 tahun yang lalu. Ini dikarenakan meningkatnya laba dan modal perusahaan. Dapat dilihat bahwa modal yang dimiliki sendiri yang dimiliki perusahaan cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

Return On Investment (ROI) pada tahun 2012 sebesar 87,41% dan skor yang diperoleh adalah 15. Hasil ini sudah sesuai dengan standar ketetapan BUMN. Hal ini menunjukkan kondisi yang baik pada perusahaan.

Rasio kas pada tahun 2014 adalah sebesar 175,02% dan skor yang diperoleh adalah 5. Hasil ini sudah sesuai dengan ketetapan BUMN. Presentasi rasio kas pada tahun 2014 lebih rendah jika dibandingkan dengan presentasi tahun 2013. Hal ini dikarenakan pada tahun 2014 ketersediaan kas dan bank perusahaan mengalami peningkatan, walaupun demikian hutang lancar pada tahun 2014 juga mengalami peningkatan sehingga perusahaan belum mampu membayar hutang lancarnya.

Rasio lancar pada tahun 2014 adalah sebesar 203,30% dan skor yang diperoleh adalah sebesar 5. Hasil ini sudah sesuai dengan ketetapan BUMN. Presentasi rasio lancar pada tahun 2014 lebih rendah jika dibanding presentasi pada tahun 2013. Hal ini dikarenakan pada tahun 2014 asset lancar mengalami

peningkatan. Walaupun demikian hutang lancar pada tahun 2014 juga mengalami peningkatan itu berarti perusahaan belum mampu membayar hutang lancarnya..

*Collection period* pada tahun 2014 adalah sebesar 14 hari dan skor yang diperoleh adalah 2,4. Hasil ini belum sesuai dengan ketentuan BUMN. Presentasi periode pengumpulan piutang pada tahun 2014 lebih rendah jika dibanding presentasi pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Dimana perusahaan belum optimal dalam penagihan hutang perusahaan sehingga perusahaan belum memperoleh hasil yang maksimal.

Perputaran persediaan pada tahun 2014 adalah sebesar 3,01 hari dan skor yang diperoleh adalah 1,2. Hasil ini belum sesuai dengan ketentuan BUMN. Tingkat perputaran piutang pada tahun 2014 lebih baik jika dibandingkan dengan tahun 2013. Namun Rasio ini masih menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Dimana perusahaan belum efektif dalam mengelola persediaan yang dimilikinya sehingga perusahaan belum memperoleh hasil yang maksimal pada rasio ini.

#### **e. Analisis Rasio Keuangan pada Tahun 2015**

*Return On Equity* (ROE) pada tahun 2015 adalah sebesar 24,33% dan skor yang diperoleh adalah sebesar 20. Hasil ini sudah sesuai dengan standar ketentuan BUMN. Presentasi imbalan pada pemegang saham pada tahun 2015 lebih tinggi jika dibanding presentasi pada 4 tahun yang lalu. Ini dikarenakan meningkatnya laba dan modal perusahaan. Dapat dilihat bahwa modal yang dimiliki sendiri yang dimiliki perusahaan cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

Return On Investment (ROI) pada tahun 2012 sebesar 74,84% dan skor yang diperoleh adalah 15. Hasil ini sudah sesuai dengan standar ketetapan BUMN. Hal ini menunjukkan kondisi yang baik pada perusahaan

Rasio kas pada tahun 2015 adalah sebesar 132,74% dan skor yang diperoleh adalah 5. Hasil ini sudah sesuai dengan ketetapan BUMN. Presentasi rasio kas pada tahun 2015 lebih rendah jika dibandingkan dengan presentasi tahun 2014. Hal ini dikarenakan pada tahun 2015 ketersediaan kas dan bank perusahaan mengalami peningkatan, walaupun demikian hutang lancar pada tahun 2015 juga mengalami peningkatan sehingga perusahaan belum mampu membayar hutang lancarnya.

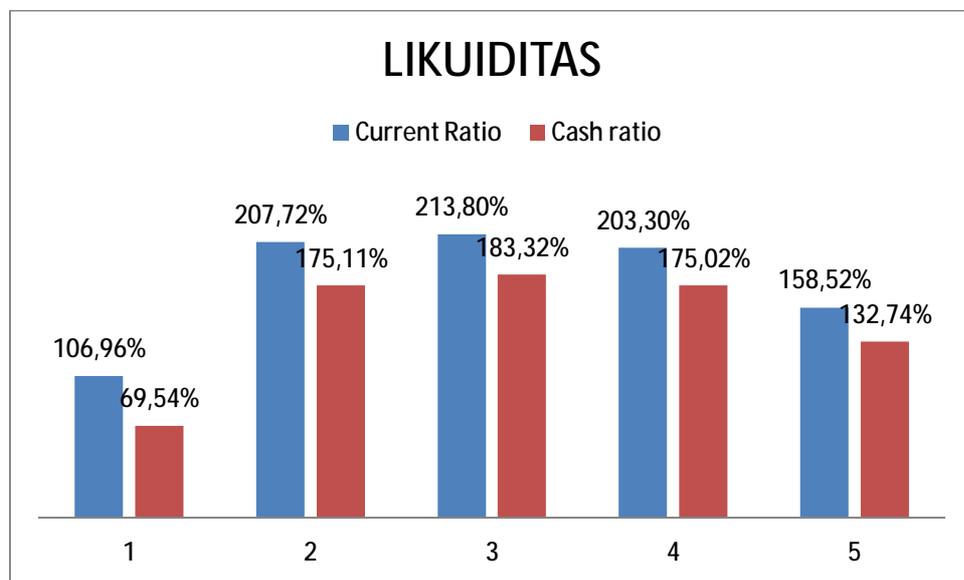
Rasio lancar pada tahun 2015 adalah sebesar 158,53% dan skor yang diperoleh adalah sebesar 5. Hasil ini sudah sesuai dengan ketetapan BUMN. Presentasi rasio lancar pada tahun 2015 lebih rendah jika dibanding presentasi pada tahun 2014. Hal ini dikarenakan pada tahun 2015 asset lancar mengalami peningkatan. Walaupun demikian hutang lancar pada tahun 2015 juga mengalami peningkatan itu berarti perusahaan belum mampu membayar hutang lancarnya..

*Collection period* pada tahun 2015 adalah sebesar 24 hari dan skor yang diperoleh adalah 3,5. Hasil ini belum sesuai dengan ketetapan BUMN. Presentasi periode pengumpulan piutang pada tahun 2015 lebih baik jika dibanding presentasi pada tahun 2014. Namun hal ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Dimana perusahaan belum optimal dalam penagihan hutang perusahaan sehingga perusahaan belum memperoleh hasil yang maksimal.

Perputaran persediaan pada tahun 2015 adalah sebesar 3,31 hari dan skor yang diperoleh adalah 1,2. Hasil ini belum sesuai dengan ketetapan BUMN.

Tingkat perputaran piutang pada tahun 2015 lebih baik jika dibandingkan dengan tahun 2014. Namun Rasio ini masih menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Dimana perusahaan belum efektif dalam mengelolah persediaan yang dimilikinya sehingga perusahaan belum memperoleh hasil yang maksimal pada rasio ini.

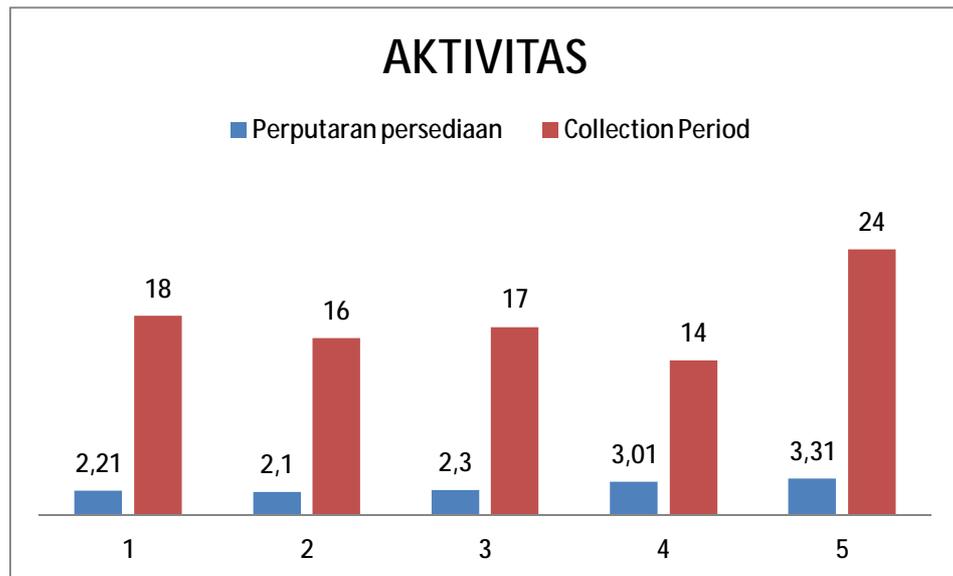
**f. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan**



Gambar IV-7  
Grafik Likuiditas

Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan rasio likuiditas dengan current ratio dan cash ratio mengalami fluktuasi. Menurut Kasmir (2012,hal.135) “Apabila *current ratio* rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Begitu juga menurut Murhadi (2013,hal.58) “ menyatakan semakin tinggi rasio kas maka menunjukkan makin likuid perusahaan untuk melunasi liabilitas yang jatuh tempo”.

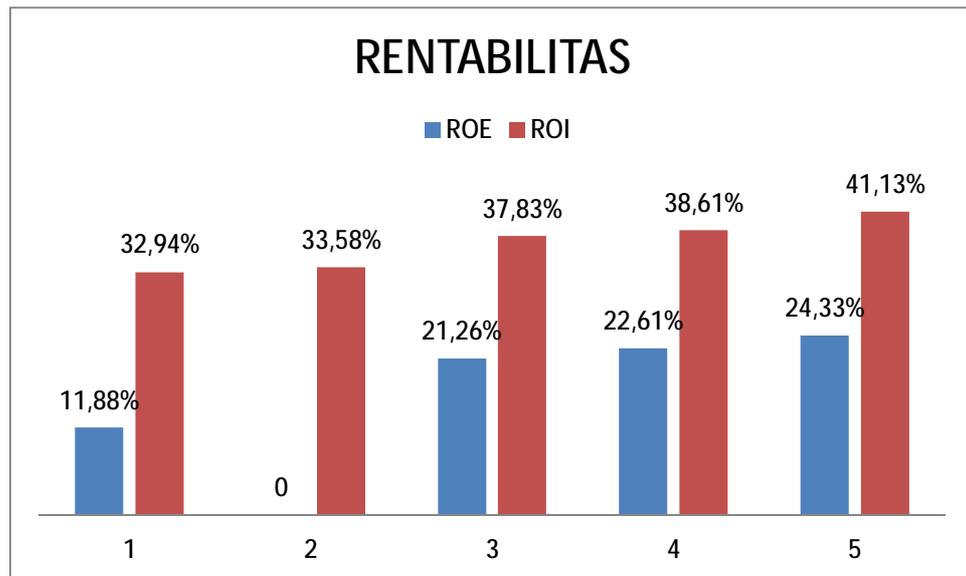
Penurunan current ratio PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan menunjukkan bahwa jaminan aktiva lancar terhadap hutang lancar perusahaan mengalami penurunan dan penurunan pada cash ratio perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancarnya dengan aktiva yang paling likuid yaitu kas.



Gambar IV-8  
Grafik aktivitas

Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan rasio aktivitas dengan inventory turn over dan collection period. Pada nilai inventory turn over (ITO) mengalami kenaikan setiap tahunnya. Menurut Kasmir (2012, hal.180) “apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid perusahaan semakin baik. Demikian apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk”. Pada collection period apabila perputaran piutang rata-rata tinggi, maka semakin baik, dan sebaliknya.

Kenaikan yang terjadi pada inventory turn over (ITO) dan collection period PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dikarenakan perusahaan mampu bekerja secara efisien atau produktif sehingga penjualan lebih tinggi daripada persediaan serta tingginya perputaran piutang mampu meningkatkan aktiva perusahaan.



Gambar IV-8  
Grafik aktivitas

Rasio rentabilitas PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang diukur dengan *return on equity* dan *return on invesment* pada tahun 2011 sampai 2015 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Menurut Kasmir (2012,hal.202) “ semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik demikian sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi usaha.” Begitu juga menurut Rudianto (2013, hal.192) “ semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham”.

Peningkatan rasio profitabilitas pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan disebabkan karena perusahaan sudah efektif dalam menggunakan assetnya untuk memperoleh pendapatan, selain itu perusahaan mampu memanfaatkan ekuitasnya untuk meningkatkan laba perusahaan dan meningkatkan pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang dilakukan pada uraian teoritis pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan serta memberikan saran-saran berdasarkan hasil temuan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak manajemen perusahaan sebagai dasar dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

#### A. Kesimpulan

1. Secara umum atau berdasarkan teori yang dikemukakan kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dikatakan cukup baik, hanya saja dari hasil analisis rasio likuiditas terjadi penurunan nilai *current ratio* dan *cash ratio* pada tahun 2014 dan 2015. Dari hasil analisis rasio aktivitas terjadi penurunan nilai perputaran persediaan dan collection period pada tahun 2014. Dan dari hasil analisis rasio rentabilitas terjadi peningkatan nilai ROE dan ROI setiap tahunnya, artinya perusahaan mampu memaksimalkan laba/keuntungan setiap tahun.
2. Secara standar ketentuan BUMN kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan cukup baik, hanya saja ada beberapa nilai rasio yang belum memenuhi standar ketentuan BUMN, terutama pada collection period (CP) dan perputaran persediaan (PP). Untuk kinerja keuangan *current ratio* dan *cash ratio* juga dikatakan tidak baik karena nilai rasio sangat tinggi di atas standar ketentuan BUMN hal ini bisa saja menunjukkan kas perusahaan tidak digunakan sebaik mungkin dan juga ada

kemungkinan dana perusahaan menganggur atau tidak atau belum digunakan secara optimal.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kembali rasio likuiditas yaitu pada current ratio dan cash ratio yaitu dengan cara meningkatkan aktiva lancar dan mengurangi jumlah hutang lancar misalnya dengan menambah kas dan stta kas.
2. Perusahaan diharapkan lebih produktif dalam menggunakan persediaan untuk menghasilkan perputaran persediaan yang tinggi. Karena perputaran persediaan menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal, sehingga semakin tinggi tingkat perputaran semakin cepat tingkat penjualan . Untuk ROE dan ROI diharapkan perusahaan lebih mengoptimalkan modalnya agar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Salah satunya adalah meningkatkan penjualan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ma'ruf. (2014). "*Manajemen Bisnis Syariah*". Banjarmasin : Aswaja Pressindo.
- Ane La. (2011). Analisis Laporan Keuangan ( Cetakan Pertama). Medan : UNIMED
- Ariyanti Dinda,(2016). " Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Monopoli Raya Medan". Skripsi S-1 Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Dr. Kasmir. (2012). "*Analisis Laporan Keuangan*". Cetakan Kelima. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Syafri (2015). "*Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (edisi VII)". Jakarta : Rajawali Pers.
- Harmono. (2009). "*Manajemen Keuangan*", Jakarta : Penerbit Bumi Angkasa.
- Hery. (2015). "*Analisis Kritis Kinerja Manajemen*". Jakarta : PT. Grasindo
- Jumingan. (2014). "*Analisis Laporan Keuangan*". Cetakan Pertama. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kartikahadi Hans *et al.* (2012). "*Akuntansi Keuangan*". Jakarta : Salemba Empat
- Mahmudi. (2015). "*Manajemen Kinerja Sektor Publik*", (Edisi Ketiga). Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Mulyadi. (2007). "*Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*" : Sistem Pelipat Ganda Kinerja Perusahaan", Jakarta, Salemba Empat.
- Munawir (2014)
- Rudianto (2013)."*Akuntansi Manajemen*". Jakarta : PT. Glora Aksara Pratama.
- Sadeli M. Lili. (2014). "*Dasar - Dasar Akuntansi*". (Cetakan Kedelapan). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sembiring Hermansyah dan Mahmud Rizal. (2011). "*Manajemen Keuangan*", (Cetakan Pertama ). Bandung : Ciptapustaka Media Perintis